HUBUNGAN MOTIVASI KOMPETISI DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 13 MALANG

SKRIPSI

Oleh :

LUBATUL AFYAH
NIM : 02410086

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hubungan Motivasi Kompetisi Dan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 13 Malang

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
di Fakultas Psikologi UIN Malang

Oleh :

LUBATUL AFIYAH
NIM : 02410086

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hubungan Motivasi Kompetisi Dan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 13 Malang

SKRIPSI

Oleh :
LUBATUL AFIYAH
NIM : 02410086

Telah disetujui oleh :
Dosen pembimbing

Dra. Siti Mahmudah, M.Si
NIP.150269567

Tanggal, 18 Juli 2007

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 150 206 243

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hubungan Motivasi Kompetisi Dan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 13 Malang

SKRIPSI

Oleh :

LUBATUL AFIYAH
NIM : 02410086

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Tanggal : 07 Agustus 2007

SUSUNAN DEWAN PENGUJI	TANDA TANGAN
1. Iin Tri Rahayu, M.Si (Ketua / Penguji)	_____ NIP. 150 295 154
2. Drs. H. Djazuli, M.P.di (Penguji Utama)	_____ NIP. 150 019 224
3. Dra. Siti Mahmudah, M.Si (Sekertaris/ Pembimbing/ Penguji)	_____ NIP. 150 269 567

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M.P.di
NIP. 150 206 243

SURAT PERNYATAAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lubatul Afiyah

NIM : 02410086

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Kompetisi Dan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 13 Malang.

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya

Demikian surat penyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 20 Juli 2007
Yang menyatakan,

Lubatul Afiyah

MOTTO

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

اَلحَقِ بِدون النظَامِ يغلِبه الباطِلُ بِالنظَامِ

Kebenaran yang tidak terorganisir akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir
(Syaidina Ali bin Abi Tholib)

Apa dan bagaimana hidup kita akan dibentuk tergantung kepada apa yang kita kerjakan didalam hidup ini karena itu merupakan pilihan kita sendiri.

Persembahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terkasih dan tercinta Bapak Ahmad Syaiful dan Mamak siti Rohima

Adik Salim Musthofa dan Muhimmatul Aulia dan Keluarga Besar

Asyarman dan Teman. kalianlah semangatku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin Maha suci Allah atas segala karunia dan nikmat yang telah Allah SWT berikan serta pertolongan rahman serta rohim dan berkat izin-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas Akhir ini. Sholawat serta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, para keluarganya, sahabat–sahabat nya dan para pengikutnya

Penulis sadar sepenuhnya hanya dengan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran maka tugas akhir yang berjudul *"Hubungan Motivasi Kompetisi Dan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 13 Malang"* ini dapat terwujud, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis haturkan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang
2. Bapak Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I , selaku Dekan fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Malang yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman
3. Ibu Dra. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak mengarahkan, meluangkan waktu dan tenaga sampai terselesainya skripsi ini
4. Bapak Suryadi. Selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 13 Malang, terima kasih atas kerja samanya
5. Ibu Dra. Tri Yuni Lestari. Atas bimbingannya dan informasi serta motivasinya.
6. Seluruh Siswa-siswi SMPN 13 Malang terutama Siswa-siswi kelas VIII
7. Ibu Iin Tri Rahayu, S.Psi, terima kasih atas motivasi dan masukannya
8. Bapak Hilmy.CH, SH, terimakasih atas bantuan administrasi dan informasinya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. Seluruh bapak dan ibu dosen UIN Malang yang telah memberikan kerja sama yang baik kepada penulis untuk mengadakan penelitian
10. Bapak Ahmad syaiful dan mamak Siti Rohima, dan adik Salim Musthofa & Muhimmatul Aulia, serta seluruh keluarga yang telah memberi kasih sayang, motivasi, dan do'anya selama ini
11. Teman–temanku, terima kasih kebersamannya
12. Kawan–kawan pasikologi angkatan 2002 *thank for the gatherness*
13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, trima kasih atas keakuan existensi ku

Keterbatasan kapasitas dan kemampuan yang penulis miliki, mengingatkan untuk kritikan dan masukan yang bersifat membangun demi sebuah kedinamisan. Akhirnya dengan memohon rahmat serta hidayah-Nya, semoga dapat bermanfaat bagi semuanya.

Malang, 7 April 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
ABSTRAK ..... **xv**
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
BAB II : KAJIAN TEORI
A. Motivasi Kompetisi dan Disiplin Belajar 12
1. Motivasi Kompetisi 12
a. Pengertian Motivasi Kompetisi 12
b. Fungsi Motivasi Kompetisi 15
c. Usaha Untuk Membangkitkan Motivasi Kompetisi 16
d. Faktor-faktor yang Menentukan Perilaku Kompetisi 18
e. Efek-efek Motivasi Kompetisi 23
f. Motivasi Kompetisi dalam Perspektif Islam 25
2. Disiplin Belajar 28
a. Pengertian Disiplin Belajar 28
b. Unsur-unsur Disiplin Belajar 32
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar 32
d. Karakteristik Disiplin Belajar 34
e. Disiplin Belajar dalam Perspektif Islam 35
B. Prestasi Belajar Siswa 38
1. Pengertian Prestasi Belajar 38
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 41
C. Hubungan Motivasi Kompetisi dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar siswa 46
D. Hipotesis 49

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 50
B. Identifikasi Variabel Penelitian 50
C. Definisi Operasional 51
D. Populasi dan Sampel 52
   1. Populasi 52
   2. Sampel 52
E. Gambaran Umum Tentang Penelitian 53
F. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 54
   1. Metode Pengumpulan Data 54
   2. Instrumen Penelitian 59
G. Validitas Dan Reliabilitas 61
   1. Validitas 61
   2. Reliabilitas 64
H. Metode Analisa Data 65
   1. Analisis Presentase 66
   2. Analisis Produk Momen 67

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian 69
   1. Sejarah Singkat Sekolah 69
   2. Visi dan Misi SMPN 13 Malang 71
   3. Sarana dan Prasarana Sekolah 73
   4. Struktur Organisasi 76
B. Persiapan Penelitian 76
C. Pelaksanaan Penelitian 77
D. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas 77
   1. Uji Validitas 77
   2. Uji Reliabilitas 79
E. Paparan Deskripsi Data Hasil Penelitian 81
   1. Motivasi Kompetisi 81
   2. Disiplin Belajar 82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Korelasi antara Motivasi Kompetisi dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar 83
F. Pembahasan 86
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 96
B. Saran - saran 97
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Proses Kegiatan Belajar .....
TABEL 2 Blue Print Angket Motivasi Kompetisi .....
TABEL 3 Blue Print Angket Disiplin Belajar .....
TABEL 4 Penilaian .....
TABEL 5 Rancangan Analisis Data .....
TABEL 6 Urutan Kepala Sekolah SMPN 13 Malang .....
TABEL 7 Data Siswa Tamatan .....
TABEL 8 Data Ruang Kelas .....

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TABEL 9 Data Ruang Sekolah.....
TABEL 10 Data Guru Sekolah .....
TABEL 11 Item Valid dan Item Gugur Angket Motivasi Kompetisi .....
TABEL 12 Item Valid dan Item Gugur Angket Disiplin Belajar .....
TABEL 13 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Kompetisi dan Disiplin Belajar
TABEL 14 Tabel Motivasi Kompetisi
TABEL 15 Tabel Disiplin Belajar
TABEL 16 Korelasi Motivasi Kompetisi dan Prestasi Belajar
TABEL 17 Korelasi Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar
TABEL 18 Norma Signifikasi Peluang
TABEL 19 Tabel Rangkuman Korelasi Product Moment.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Angket Penelitian
Lampiran B : Distribusi Jawaban Masing-masing Angket
Lampiran C : Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
Lampiran D : Hasil Analisa Data
Lampiran E : Surat Izin Penelitian
Lampiran F : Bukti Konsultasi
Lampiran G : Surat Keterangan dari Instasi yang Diteliti
Lampiran H : Dokumentasi Sekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Afiyah, Lubatul. 2007. *Hubungan Motivasi Kompetisi dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar siswa Kelas VIII SMPN 13 Malang*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
Pembimbing: Dra. Siti Mahmudah, M.Si
Kata Kunci: Motivasi Kompetisi, Disiplin Belajar, Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang ada di sekolah yang akan menjadi informasi bagi siswa dalam mempertahankan atau meningkatkan posisinya di kelas. Kompetisi dan disiplin belajar berperan penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik, sehingga para siswa dapat mencapai apa yang dicita-citakan serta prestasi yang baik bisa terwujud. SMPN 13 Malang sebagai suatau lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menciptakan suatu budaya kompetisi dan disiplin belajar secara positif terhadap prestasi belajar dari para siswanya.

Motivasi kompetisi adalah keinginan atau dorongan individu atau beberapa kelompok memperebutkan objek yang sama untuk menang atau mengungguli orang lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dan disiplin

belajar adalah tindakan siswa yang menunjukkan frekuensi kehadiran di kelas, ketepatan waktu dan keajekan belajar. Sedangkan prestasi belajar adalah prestasi yang diperoleh siswa selama satu catur wulan yang sudah disimpulkan dalam bentuk nilai akhir yang dimasukkan kedalam raport.

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, adapun dua variabel tersebut adalah, variabel bebas: Motivasi kompetisi dan disiplin belajar; variabel terikat: prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Malang. Dengan populasi 180 siswa, kemudian diambil sampel dengan teknik *purposive sampling*, maka ada 83 responden. Dan data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket *Likert Scale*, sedangkan analisa data mengunakan analisa *Korelasi Product Moment* Karl Pearson.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh bahwa 1). Motivasi kompetisi tinggi mencapai 6 siswa atau 7.23%, motivasi kompetisi rendah 7 siswa atau 8.43%, untuk disiplin belajar tinggi sebanyak 13 siswa atau 15.66%, disiplin belajar rendah 16 siswa atau 19.28%, dan prestasi belajar rendah sebanyak 16 siswa atau 19.28%, sedangkan untuk kategori prestasi belajar tinggi sebanyak 14 siswa atau 16.87%. 2). Kategori motivasi kompetisi sedang mencapai 70 siswa atau 84.34%, untuk disiplin belajar sedang sebanyak 54 siswa atau 65.06% serta prestasi belajar sedang 53 siswa atau 63.86%. 3). Berdasarkan uji hipotesis dapat diperoleh hasil bahwa antara motivasi kompetisi dengan prestasi belajar terjadi korelasi yang signifikan r_{xy}= 0.527;sig= 0.000<0.10, demikian juga disiplin belajar dengan prestasi belajar r_{xy}= 0.514;sig= 0.000<0.10. Dengan kata lain, semakin kuat motivasi kompetisi dan disiplin belajar siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting di era globalisasi saat ini, karena dengan pendidikan akan dihasilkan anak-anak bangsa yang akan menjadi bagian dari masyarakat global. Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam memperoleh berbagai ketrampilan dan informasi yang kondusif terhadap perkembangan pribadinya. Oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai wahana pengembangan sumberdaya manusia (SDM) semaksimal mungkin.

Tujuan pendidikan adalah mengusahakan suatu lingkungan dimana setiap anak didik diberikan kesempatan untuk mewujudkan dirinya dan berfungsi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sepenuhnya, baik dengan kebutuhannya maupun dengan kebutuhan masyarakat. Disini setiap manusia memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuannya.

Kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Berdasarkan kemampuannya, manusia telah berkembang selama berabad-abad yang lalu dan tetap terbuka baginya untuk memperkaya diri dan mencapai taraf kebudayaan yang lebih tinggi. Masing-masing manusia mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan, perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar, yakni mengalami perubahan-perubahan mulai dari saat lahir sampai mencapai umur tua.

Kegiatan belajar di sekolah kurang disenangi oleh anak-anak, mereka biasanya lebih tertarik untuk bermain atau bersantai, dengan kegiatan lain yang tidak membebani serta mudah dikerjakan. Sedangkan belajar apalagi yang sifatnya formal di sekolah memerlukan disiplin belajar, ketekunan, kerja keras, semangat tidak mengalah bila belum berhasil dan terutama semangat untuk berhasil meraih pengetahuan dan nilai raport yang baik.

Sekolah juga menciptakan suatu kondisi dimana setiap siswa diharuskan disiplin untuk mencapai tujuannya, karena disiplin tidak bisa lepas dengan kehidupan manusia termasuk orang tua, siswa, guru dan semua yang ada dalam sekolah. Disiplin belajar menyangkut kerajinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan menyelesaikan dengan baik. Melalui disiplin ini akan melatih anak bertanggung jawab terhadap tindakan termasuk tindakan belajarnya sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Prijodarminto (1994:3) bahwa seseorang yang berhasil atau berprestasi dalam perusahaan, sekolah, olah raga, keluarga dan perpustakaan adalah mereka yang memiliki disiplin tinggi. Disiplin adalah suatu tindakan untuk mentaati suatu proses kegiatan, dimana akibat dari tindakan itu menjadikan konsentrasi terhadap suatu kegiatan tertentu. Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang dimaksudkan sebagai pengembangan diri tanpa paksaan (Sahertian, 1987:79).

Disiplin ini muncul karena adanya dorongan yang datangnya dari diri manusia yaitu pengetahuan, kesadaran dan kemampuan untuk menjasi sukses. Searah dengan pendapat Adler (Ardhara,1963:176) mengemukakan bahwa dorongan yang dominan untuk memperoleh sukses dan kebahagiaan manusia adalah keunggulan atau *superioritas*. Dengan demikian ia dirangsang untuk berusaha lebih giat dalam aktifitasnya lebih lanjut, yang *produktif,* belajar setiap hari secara teratur hanya mungkin dijalankan kalau seorang siswa mempunyai disiplin. Disiplin akan menciptakan kamauan belajar secara teratur.

Disiplin tidak hanya berupa kata-kata, akan tetapi yang lebih penting adalah pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dalam kehidupan selaku *kholifa fil ardh* harus memiliki disiplin dalam berbagai hal, termasuk dalam belajar. Dalam Al-Qur'an dijelaskan:

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

> Artinya: "Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran" (QS.Al-Ashr: 1-3).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dan juga dalam surat Ar-Ra'ad ayat 11, disebutkan:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ

> Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (QS. Ar-Ra'ad,11).

Ayat-ayat tersebut memberikan tuntutan kepada umat manusia untuk memanfaatkan waktu semaksimal mungkin. Di tuntutnya manusia untuk mengisi seluruh waktunya dengan berbagai amal dengan menggunakan semua daya yang dimiliki, hal ini dipahami juga bahwa pentingnya melakukan disiplin dalam segala hal.

Selain disiplin, dalam proses belajar mengajar juga harus mempunyai motivasi dan kosentrasi belajar yang tinggi, agar mampu mengembangkan kemampuannya dalam berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan dapat menemukan pengetahuan baru untuk memecahkan masalah dalam proses belajarnya.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis manusia yang sangat penting untuk di pupuk dan dikembangkan, karena motivasi salah satu faktor yang diduga erat hubungannya dengan adanya disiplin dan prestasi belajar ini adalah motivasi kompetisi.

Kompetisi adalah bagian dari kehidupan manusia. Kompetisi dapat diartikan sebagai adanya keinginan untuk mengungguli atau berprestasi lebih baik dari orang lain atau kelompok lain. Seringkali terjadi bahwa beberapa individu mempunyai kebutuhan yang sama, sehingga mereka bisa bersama-sama mencapai tujuannya. Akan tetapi situasi yang mereka hadapi tidaklah demikian. Adakalahnya untuk mencapai tujuan seseorang harus bersaing dengan orang lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tingkah laku kompetitif tidak di bawah sejak lahir atau merupakan bagian, tetapi merupakan suatu motif yang dipelajari, seperti hanya yang diungkapkan oleh Reilly dan Lewis (yuliani, 2001:8) *competitive behavior is not inborn of part of human natur, on the contrary it is learn motiv just asin cooperation.* Adanya motivasi berkompetisi yang sehat pada anak-anak tentu akan sangat menunjang mereka untuk berprestasi secara lebih baik dalam bidang apapun yang digeluti oleh anak-anak.

Kompetisi merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena dengan kompetisi maka anak-anak akan berusaha untuk mengungguli yang lainnya, berusaha untuk menjadi lebih baik dan menjadi yang terbaik, dengan cara-cara yang sehat serta dengan kompetisi anak-anak menjadi lebih produktif.

Kompetisi bagi anak-anak bermanfaat untuk memperkaya dinamika kehidupannya, memperkaya pengalaman hidup dan sebagai usaha untuk mendapatkan penilaian di dalam kelompok sosialnya. Kompetisi juga merupakan alat perkembangan yang penting yaitu membantu menemukan diri yang realistis dengan cara menilai dan mengukur kemampuan dirinya, menentukan standart yang hendak dicapainya, menentukan masa depan di dalam kehidupannya. (Yuliani, 2001:8).

Menurut Festinger bahwa setiap orang juga mempunyai dorongan untuk menilai pendapat dan kemampuan sendiri dan membandingkannya dengan pendapat dan kemampuan orang lain, sehingga orang tersebut dapat mengetahui pendapat yang benar atau salah dan seberapa jauh kemampuan yang dimilikinya. (Suryabrata, 1987:185). Tidak mengherankan jika terjadi kompetisi yang sangat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketat untuk memperebutkan suatu kebutuhan individu. Agar seorang siswa dapat menjadi pemenang dalam kompetisi tersebut, siswa dituntut untuk memiliki kualitas-kualitas tertentu, salah satu diantaranya adalah siswa dituntut untuk memiliki prestasi belajar yang bagus atau yang memenuhi standart atau nilai yang ada di sekolah. Dengan adanya prestasi belajar yang bagus atau yang memenuhi standart siswa dapat memjadi sumberdaya manusia yang bermutu.

Proses belajar juga menanamkan sikap mental atau budaya berkompetisi dan bekerja sama yang positif. Tingkah laku kompetitif seringkali ditanamkan dalam lingkungan sekolah. Menurut Medinnus dan Jhonson "bahkan saat ini ada anggapan bahwa lingkungan sekolah identik dengan kompetisi"(Yuliani, 2001:21).

Dalam sejarah pendidikkan di Amerika selama bertahun-tahun, penekanan diletakkan pada belajar kompetitif. Kompetisi di sekolah dilakukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi "dunia yang sebenarnya", dunia yang penuh dengan kompetisi, misalnya dalam membuat keputusan atau dalam perdangangan. Landasan kompetisi di sekolah dibangun dalam keluarga, *peer group*, media massa dan masyarakat. Anak telah belajar kompetisi sebelum mereka masuk sekolah, contohnya mereka telah belajar berkompetisi dengan kakak atau adiknya.

Kompetisi antar saudara ini pernah terjadi dalam sejarah manusia, di kisahkan bahwa terjadi kompetisi antara Qabil dan Habil. Peristiwa itu berawal ketika Allah SWT memerintahkan Nabi Adam As memerintahkan keduanya untuk berkorban, siapa yang korbannya diterima oleh Allah SWT maka ia berhak menikah dengan Iqlima (saudara kembar Qabil).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kompetisi ini juga dikaji dalam ajaran Islam dimana setiap manusia harus memiliki tujuan dalam hidup dan berusaha untuk mewujudkan motif atau tujuannya, dijelaskan pula bahwa Islam mendorong umatnya untuk berprestasi dan gigih dalam mencapai tujuan dalam hidupnya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah:148 (Najati, 2001: 48- 49):

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ

Artinya: "Dan bagi-bagi tiap orang ada tujuan (sendiri) yang diarahkannya, maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan" (QS. Al-Baqarah:148).

Dan dalam surat Al-Maidah: 48;

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya:"Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allahlah di kembalikan kalian semuanya. Lalu diberitahkan oleh-Nya kepada kalian apa yang telah kalian perselisihkan itu"(QS.Al-Maidah: 48).

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa berkompetisi itu memeng diperbolehkan dalam Islam dengan kompetisi yang positif untuk kebaikan, sedangkan di sekolah kompetisi ini bisa membuat siswa bersemangat dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.

Hingga kini tak jarang kompetisi menjadi bagian besar di lingkungan sekolah, sehingga menjadikan banyak siswa yang bersungguh-sungguh dalam mendalami nilai-nilainya. Tak jarang didapatkan kelas yang selalu berusaha meningkatkan perasaan kompetitif. Iklim yang kompetitif ditanamkan karena

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diyakini akan menghasilkan murid-murid dengan prestasi tinggi yang gigih, karena dengan kompetisi murid berusaha untuk meningkatkan perhatian guru dan teman-teman sebaya dengan berbagai cara untuk tampil mengesankan (Yuliani, 2001:21).

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah umum tepatnya di SMPN 13 Malang. Survey awal dilakukan oleh peneliti di kelas VIII, didapatkan hasil sementara bahwa situasi kompetisi banyak terjadi pada kelas VIII. Kompetisis dipengaruhi oleh nilai-nilai yang terjadi dan didapat dilingkungan sekolah, nilai yang mereka rasakan dan mereka terima akan mempunyai peranan terhadap prilaku kompetisi diantara mereka. Pemisahan kelas merupakan kondisi yang dapat dilihat dan dirasakan oleh mereka dan hal itu dimungkinkan akan mempunyai peranan terhadap motivasi kompetisi mereka.

Dari *survey* itu juga didapatkan terdapat program *remidi* dan program pengayaan untuk para siswa-siswinya. Program *remidial* ditujukan untuk para siswa yang ketinggalan dan terlambat dalam menerima pelajaran, tepatnya memperoleh nilai rata-rata di bawah 7,5. sedangkan program pengayaan ditujukan bagi para siswa yang mempunyai nilai rata-rata diatas 7,5. mereka mendapatkan *tutor* sebaya, soal-soal tambahan yang dapat memperkaya keterampilan mereka dalam mengerjakan soal-soal latihan. Iklim dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh lingkungan sekolah, sedikit banyak membawa pengaruh terhadap perkembangan motivasi kompetisi pada siswa-siswi.

Akibatnya murid terdorong untuk berusaha keras guna mewujudkan prestasi yang menonjol pada tes-tes dan tugas-tugas di sekolah. Dengan kondisi demikian murid juga belajar memenuhi peran-peran yang diharapkan oleh para

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru, supaya mereka terarah pada tujuan dan memahami apa yang dipersyaratkan untuk dapat berhasil dan membangun pengharapan yang kuat untuk berhasil.

Kompetisi di sekolah juga berfungsi sebagai *informatif* karena menginformasikan kedudukan seseorang pada urutan *kompetitif*, sehingga murid dapat memutuskan untuk mempertahankan atau meningkatkan posisinya di kelas. Mereka yang ada di atas mungkin memperkuat *atribut* yang akan tetap mempertahankan mereka pada posisi tersebut, sementara mereka yang berada pada posisi bawah harus berjuang untuk menjaga ketrampilan-keterampilan yang memungkinkan mereka mendaki ke atas. Banyak orang yang percaya bahwa *atmosfer kompetitif* dapat meningkatkan kinerja atau prestasi sehingga tak jarang iklim yang demikian memang sengaja diciptakan dan dipertahankan di lingkungan sekolah.

Selain kompetisi didapat juga sistem disiplin yang diterapkan di lingkungan sekolah ini, setiap siswa-siswinya diwajibkan masuk pada pukul tujuh tepat jika terlambat mereka wajib berbaris di halaman sekolah sambil menghafalkan dan membaca Al-Qur'an sampai pelajaran pertama selesai karena para guru berkeyakinan bahwa seseorang yang berhasil adalah mereka yang menghargai waktu, pendapat para guru ini juga sesuai dengan pendapat Prijodarminto (1994:3) bahwa seseorang yang berhasil atau berprestasi dalam perusahaan, sekolah, olah raga, keluarga adalah mereka yang memiliki disiplin tinggi.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, siswa-siswi wajib menanamkan sikap disiplin dan memiliki motivasi kompetisi yang tinggi dalam belajar sehingga apa yang mereka cita-citakan dalam mencapai prestasi yang baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bisa terwujud. Slameto (1988:69) mengemukakan bahwa dalam proses belajar, siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, dirumah dan di perpustakaan. Dengan adanya motivasi kompetisi juga siswa akan terdorong untuk berusaha dalam mendisiplinkan diri sehingga mencapai hasil sebaik-baiknya, bila ada motivasi yang besar dan tujuan yang jelas (Effendi,1984:107).

Melaui uraian tersebut di atas dapat di ketahui bagaimana pentingnya motivasi kompetisi dan disipli belajar didalam pencapaian prestasi belajar yang lebih baik maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Motivasi Kompetisi dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 13 Malang"

Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat motivasi kompetisi dan disiplin belajar siswa?
Apakah ada hubungan antara motivasi kompetisi dan prestasi belajar?
Apakah ada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi kompetisi dan disiplin siswa.
2. Ingin mengetahui hubungan antara motivasi kompetisi dan prestasi belajar.
3. Ingin mengetahui hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sabagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya psikologi pendidikan serta untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep motivasi kompetisi dan disiplin belajar.

2. Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap permasalahan ini, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperlancar penelitian tentang motivasi kompetisi dan disiplin pada siswa sehingga tercipta prestasi belajar yang baik pada siswa.

b. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengarahkan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

BAB II

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Kompetisi dan Disiplin Belajar

1. Motivasi Kompetisi.

a. Pengertian Motivasi Kompetisi

Motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan, dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi tersebut merupakan suatu "*Driving Force*" yang mengarahkan untuk bertingkah laku, dan dimana perbuatannya itu mempunyai tujuan.

Wexley berpendapat bahwa motivasi sebagai *"The Process by which behavior is energized and directed"*. Dalam artian motivasi adalah sebagai proses tingkah laku manusia yang menimbulkan dorongan atau semangat pada individu (As'ad,1980:45).

Sedangkan menurut Thomas dan Brophy motivasi berperan sebagai energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku (Elida P,1989:8). Motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin. Tidaklah menjadi berarti, betapapun baiknya mesin dan kehalusan penyetelan kita dalam pengoperasian mesin tersebut, kalau bahan bakarnya tidak ada. Sama halnya dengan betapa baiknya potensi anak yang memiliki kamampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang diajarkan dan lengkapnya sarana belajar, namun siswa tidak termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya, maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan optimal (Marx dan Tombouch dalam Elida,1989:8).

Menurut Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat pula dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tersebut, sehingga seseorang itu mau dan ingin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melakukan sesuatu dan bisa ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan ketidaksukaan itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang (Sardiman,1986:73).

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan usaha dari dalam atau luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Dikatakan keseluruan karena pada umumnya ada beberapa motif yang sama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

> Kompetisi dalam istilah diartikan sebagai persaingan, penjajagan, perlombaan untuk memperebutkan kejuaraan dalam lingkup gabungan perkumpulan atau liga (Partanto, 1994:353), dalam ilmu psikologi kompetisi adalah kegiatan yang saling mengatasi dan berjuang antara dua orang dalam olah raga. Dengan adanya keingginan berkompetisi maka motivasi untuk berprestasi dalam bidang apapun akan terpacu pula. Tanpa adanya keingginan *kompetisi* maka individu akan berada dalam posisi yang statis sehingga indiviu tersebut akan tersisih dan tertinggal.

Ada juga tokoh yang menyebutkan *kompetisi* sebagai perjuangan individu untuk mencapai tujuan yang terbatas (Kartasaputra,1992:35). Sedangkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sendiri memberikan definisi *kompetisi* sebagai usaha berlomba-lomba, dahulu-mendahului atau dapat juga didefinisikan sebagai usaha saling mengatasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (pusat pembinaan dan pengembangan bahasa,1990:767).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Motivasi berkompetisi adalah keinginan seseorang untuk menang atau mengungguli antara dua individu atau lebih untuk mencapai tujuan. Diungkapkan oleh Klein (1982:465) bahwa motivasi *kompetitif* adalah *reward* yang menyenangkan individu pada semua situasi jika mereka melibatkan kompetisi.

Motivasi kompetisi merupakan salah satu ciri dari individu yang mempunyai motivasi prestasi yang tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mc Clelland et.al dan Heckhausen bahwa seseorang dikatakan mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi apabila individu tersebut terdorong untuk mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam *kompetisi* dengan beberapa ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan ini dapat berupa prestasi sendiri sebelumnya atau dapat juga prestasi orang lain (Yuliani, 2001:22).

Sedangkan Murray dan Lindgren mengemukakan bahwa orang-orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi apabila mempunyai dorongan untuk mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan yang lalu dan untuk mengungguli orang lain (Yuliani, 2001:22-23).

Kompetisi yang menjadi pembahasan dalam hal ini adalah motivasi *kompetisi* dalam prestasi belajar. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa peserta didik yang berada dalam *iklim kompetitif* dan lebih terpacu untuk menghasilkan prestasi yang tinggi. Adanya *iklim* yang *kompetitif* dalam lingkungan sekolah dapat meningkatkan pretasi belajar siswa. Selain lingkungan faktor dari siswa sendiri harus memiliki motivasi dari dalam diri sendiri untuk berkompetrisi secara sehat, sehinga dapat mendorong tercapainya prestasi yang tinggi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi kompetisi adalah dorongan individu atau beberapa kelompok memperebutkan objek yang sama untuk menang atau mengungguli orang lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Fungsi Motivasi Kompetisi

Motivasi kompetisi dalam diri individu merupakan motivasi untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut berhubngan dengan fungsi dari motivasi kompetisi sendiri sebagai proses sosial, dimana seseorang termotivasi untuk mencapai tujuannya dalam hubungan sosial. Kompetisi mempunyai beberapa fungsi (Yuliani,2001:11) Yaitu:

a. Dapat mendorong dan merangsang individu dalam kelompok untuk lebih maju.
b. Menyusun suatu cara pembagian atau distribusi *komoditi* yang terdapat dalam masyarakat.
c. Kompetisi yang tajam dan kurang sehat dapat juga mendorong timbulnya konflik. Karena itu dalam batasan-batasan tertentu juga menuntut pengaturan tingkah laku individu agar terjadi persaingan yang sehat.

Menurut Sprinthal dan Sprinthal (Yuliani,2001:21) *kompetisi* juga berfungsi informatif karena menginformasikan kedudukan seseorang pada urutan *kompetitif*, sehingga seseorang dapat memutuskan untuk mempertahankan atau meningkatkan posisinya. Mereka yang ada di atas mungkin memperkuat *atribut* yang akan tetap mempertahankan mereka pada posisi tersebut, sementara mereka yang berada pada posisi bawah harus berjuang untuk menjaga keterampilan-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keterampilan yang memungkinkan mereka mendaki ke atas. Singkatnya banyak orang yang percaya bahwa *atmosfer kompetitif* dapat meningkatkan kinerja atau prestasi sehingga takjarang iklim yang demikian memang sengaja diciptakan dan dipertahankan di lingkungan sekolah.

Motivasi kompetisi berfungsi dalam membantu seorang siswa memiliki keberanian dalam menentukan arah tujuan dalam mencapai prestasi belajar, motivasi kompetisi memberikan pemahaman pada siswa supaya bisa menyeleksi tujuan yang menjadi tujuan utamanya serta memberikan informasi tentang kedudukan siswa di kelas. Sehingga siswa lebih bisa memfokuskan diri mereka dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

c. Usaha Untuk Membangkitkan Motivasi Kompetisi

Kita ketahui bahwa motivasi kompetisi mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan individu. Agar kegiatan individu itu memberikan hasil yang efektif maka perlu adanya motivasi yang kuat dan untuk itu perlu ada usaha-usaha membangkitkan motivasi kompetisi. Jadi motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi dan situasi, sehingga individu itu melakukan kegiatan apa yang dapat dilakukannya (Effendi,1984:71-72).

Usaha-usaha yang dapat membangkitkan motivasi kompetisi pada seseorang dalam mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya, antara lain:

a. Menanamkan sistem kompetisi pada diri sendiri, yakni bersaing dengan prestasi yang dulu dengan sekarang, atau prestasi diri sendiri dengan orang lain.
b. Mendekatkan tujuan (*pace making*), yaitu dengan melihat tujuan yang lebih dekat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Tujuan yang lebih jelas, yaitu tujuan itu jelas dan berarti bagi individu serta jelas dalam mencapainya.

Tujuan dari suatu kegiatan seringkali sangat jauh dan kalau melihat tujuan yang terlalu jauh itu pada umumnya individu malas untuk mencapainya. Agar tujuan itu tidak tampak jauh maka untuk membangkitkan semangat harus ada tujuan-tujuan sementara yang dekat. Contoh dalam studi, program studi dibagi-bagi kedalam program semester. Dan semakin jelas dan berarti tujuan yang ingin dicapai itu, semakin besar kekuatan motivasi kompetisi untuk mencapai tujuannya.(Effendi, 1984:71-72).

Jadi usaha yang harus dilakukan oleh individu supaya tujuannya tercapai maka individu itu harus berusaha untuk memperjelas tujuannya atau keinginannya dan selalu menanamkan sistem kompetisi dimanapun individu itu berada.

d. Faktor-faktor yang Menentukan Prilaku Berkompetisi

Menurut Jatmiko (Yuliani,2001:21) berkompetisi mengandung dua prilaku yang berbeda secara *konseptual*, yakni *superioritas* dan *rivalitas*. *Superioritas* berarti memperoleh lebih dari orang lain, sedangkan *rivalitas* berarti memerendah hasil orang lain.

Teori perbandingan sosial *Festinger* menyatakan bahwa perilaku kompetisi dalam interaksi sosial ditimbulkan oleh adanya kebutuhan untuk menilai diri sendiri (*self evaluation*). Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan membandingkan diri dengan orang lain (Wirawan, 1987:184). Menurutnya, ada dua hal yang diperbandingkan dalam hubungan ini, yaitu pendapat dan kemampuan dalam perbandingan kemampuan terhadap dorongan searah menuju

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada keadaan yang lebih baik atau kemampuan yang lebih tinggi. Hal ini tidak berlaku bagi perbandingan pendapat yang relatif lebih mudah berubah.

Selanjutnya Festinger mengatakan bahwa dengan membandingkan diri dengan orang lain, orang bisa tahu seberapa jauh kemampuan yang dimilikinya, berikut keterbatasan-keterbatasannya. Biasanya ia akan mencari ukuran atau kriteria yang obyektif untuk menilai kemampuannya. Namun kalau hal tersebut tidak memungkinkan, ia akan mendasarkan pada penilaian subyektif (Wirawan, 1987:185). Penilaian seseorang tentang kemampuannya tidak *stabil* jika tidak ada perbandingan yang bersifat *obyektif* maupun *subyektif*. Yang perlu diingat, perilaku berkompetisi tidak hanya terjadi karena adanya kecenderungan dari setiap orang untuk membandingkan diri dengan orang lain. Namun munculnya perilaku berkompetisi dipengaruhi pula oleh faktor sosial budaya masyarakat (Wirawan, 1987:185)

Disamping itu, sesorang yang memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi dan memiliki *internal locus of control* akan cenderung untuk menggunakan strategi kompetisi dalam melaksanakan segala tugas-tugasnya.

Menurut Sears, Freedman dan Peplau (1991:89) ada beberapa faktor yang menentukan apakah seseorang akan berkompetisi, yaitu:

1. Struktur ganjaran pada suatu situasi-era pemberian ganjaran dan hasil yang diinginkan.

   Struktur ganjaran yang kompetitif muncul bila keuntungan bila keuntungan seseorang berarti kerugian bagi orang lain. Contoh bila seseorang menang dalam permainan pocker, pemain yang lain pasti menderita kekalahan. Atau bila nilai ujian di kelas disusun berdasarkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurva, hanya beberapa anak yang mendapatkan nilai A. Dalam situasi ini hasil yang diperoleh anggota kelompok terkait secara *negatif*, salah seorang menjadi yang terbaik bila yang lain menjadi lebih buruk.

2. Nilai-nilai dalam lingkungan sosial dimana seseorang dibesarkan.

Penelitian menunjukkan bahwa orang Amerika merupakan sebagian masyarakat yang paling penuh kompetisi di dunia ini. Masyarakat yang berasal dari teknologi barat juga lebih bersifat kompetitif. Dalam masyarakat tertentu, anak-anak yang berasal dari wilayah perkotaan lebih kompetitif dibandingkan dengan anak-anak pedesaan. Anak-anak dari keluarga menengah menunjukkkan persaingan yang lebih besar dari pada anak-anak yang berasal dari keluarga kelas sosial lebih rendah.

3. Komunikasi

Hasil penelitian Deutch (1960) tentang *"a prisoner's dilemma" game* menghasilkan bahwa individu yang diberi *respon kooperatif* dan *kompetitif*, menghasilkan komunikasi yang hanya meningkat pada prilaku *kooperatif*. Subyek yang diberi *instruksi* kompetisi menerima kompetisi sebagai strategi yang optimal, dan komunikasi tidak dapat merubah pandangan-pandangan mereka secara besar (Klein,1982:565).

4. Hubungan timbal balik

Norma umum timbal balik adalah seringkali orang merasa berkewajiban untuk membalas kebaikan maupun kejahatan. Dalam interaksi, persaingan yang sudah terjadi sejak awal akan menimbulkan persaingan yang lebih besar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Garrison dan Gray (1955:68) menyatakan bahwa pada situasi kompetisi, bahwa tujuan kompetisi akan dapat dicapai oleh beberapa orang sementara orang lain tidak dapat mencapainya. Sementara pada kompetisi individu, ditekankan pada hasil yang dicapai secara individual.

Reven dan Rubin menyatakan bahwa di dalam hubungan kompetisi kesuksesan seseorang akan menurunkan kesempatan orang lain untuk mencapai kesuksesan, setiap orang akan berusaha untuk mencapai kemajuan dengan meniru atau mengalahkan orang lain dan pembagian tugas tidak mungkin ada.

Dikatakan oleh Hurlock (1992:271), bahwa pengalaman masa lalu turut memberikan pengaruh bagi individu dalam berkompetisi untuk mencapai cita-citanya. Ada dua kondisi dari pengalaman masa lalu anak-anak, yaitu:

1. Berupa pujian atau *reward* dari seseorang atas kerja kerasnya dibandingkan dengan prestasi yang telah dicapainya. Seorang itu bisa orang tua maupun gurunya.
2. Jumlah dan *intensitas* frustasi yang pernah dialami. Meskipun frustasi itu berasal dari seseorang atau dari lingkungan, hal itu akan dialihkan dengan kapasitasnya dalam mentoleransi frustasi.

Adanya proses belajar akan pengalaman masa lalunya akan menjadi penyeimbang bagi kesuksesan dan kegagalan yang dialaminya. Adapun faktor-faktor yang dapat dijadikan indikator adanya motivasi kompetisi adalah:

a. Nilai-nilai dalam lingkungan sekolah

Sebagaimana dikemukakan oleh Reilly dan Lewis bahwa tingkah laku kompetitif tidak dibawah sejak lahir atau bagian dari kealamiahan manusia, tetapi merupakan suatu motif yang dipelajari. Dalam lingkungan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah ditanamkan iklim yang kompetitif, karena dengan ditanamkanya iklim yang *kompetitif* dapat mendorong tercapainya siswa dengan prestasi tinggi yang tangguh dan hal ini digunakan oleh siswa untuk menarik perhatian guru dan teman-temannya.

b. Kebutuhan untuk menilai diri

Kebutuhan evaluasi diri pada siswa ditandai dengan membandingkan kemampuan yang dimilikinya. Dengan maksud ingin melihat sejauh mana kemampuanya, akan menjadi pendorong bagi anak-anak untuk berkompetisi dengan teman-teman.

c. Pengalaman kesuksesan.

Anak-anak yang pernah sukses dalam hal yang digelutinya akan menjadikan pendorong bagi dirinya untuk meraih kesuksesan seperti yang perna dirainya. Hal ini membuat mereka berusaha untuk berkompetisi dengan anak-anak lain yang dirasakan sebagai penghalang bagi kesuksesannya. Anak kecil atau remaja yang sukses dalam tugas sekolah, dalam atletik, dalam drama ataupun dalam hubungan sosial akan menjadi kebanggaan dan akan perduli dengan orang lain (Hurlock,1992:282).

d. Pemberian ganjaran

Setiap ganjaran yang diterima oleh anak-anak setelah mereka memperoleh keberhasilan akan membuat anak-anak berusaha mengulagi kesuksesan yang serupa agar mendapatkan ganjaran.

Factor-faktor motivasi kompetisi memberikan pemahaman pada siswa untuk menilai diri mereka dalam lingkungan sekolah serta mengevaluasi diri dengan membandingkan kemampuan yang dimilikinya dengan teman-temannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan iklim yang *kompetitif* dapat mendorong tercapainya siswa dengan prestasi tinggi.

e. Efek-efek Motivasi Kompetisi

Kompetisi yang terjadi diantara dua individu atau kelompok dapat menghasilkan efek negatif dan efek positif. Berdasarkan hasil studi *eksperimen* dan penelitian *statistik*, Skinner (Yuliani, 2001:17) menyebutkan beberapa keuntungan dengan adanya motivasi kompetisi yaitu:

a. Kompetisi menimbulkan semangat dan makna untuk hidup
b. Kompetisi adalah hal yang positif dan memuaskan dorongan-dorongan dasar.
c. Kompetisi menambah semangat berjuang dan memaksimalkan ego
d. Kompetisi menstimulussi pertumbuhan, perkembangan dan kematangan.
e. Kompetisi dapat mengembangkan peningkatan diri (*self improvement*).

Medinnus dan Johnson (Laily, 2002:25) berpendapat bahwa kompetisi akan membuat seseorag lebih berkosentrasi untuk memenangkan kompetisi dari pada belajar atau memperhatikan isi dari pada tugas yang dikerjakannya. Kompetisi di sekolah juga dapat menimbulkan perasaan negatif seperti sikap negatif terhadap guru dan sikap negatif kepada kepala sekolah secara umum. Motivasi kompetisi juga menimbulkan perasaan permusuhan yang menyebabkan siswa saling mengkritik satu sama lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Deutch (Yuliani, 2001:19) menemukan bahwa dalam sistem kompetisi seseorang akan:

a. Memiliki rasa takut yang lebih tinggi.
b. Kurang memiliki diri mereka dan pekerjaan mereka.
c. Memiliki sikap yang kurang menyenangkan terhadap orang lain.
d. Memiliki perasaan tanggung jawab yang rendah kepada orang lain.

Timbulnya efek positif dan negatif dari kompetisi juga dijelaskan oleh Soekanto yaitu persaingan mungkin bersifat *assosiatif* atau mungkin pula *dissosiatif*. Contohnya bila seorang dokter, ahli hukum, guru, dan seterusnya membina karier dalam masyarakat, maka kecuali tujuannya untuk pribadi diri dan relasinya, adalah juga untuk mengadakan kerjasama agar kompetisi diantara mereka sendiri sedapat mungkin dapat dicegah. Akibat-akibat yang *dissosiatif* dapat menjadi pertentangan atau pertikaian.

Menurut Saver dan Bass *Konsekwensi* dari berkompetisi adalah seseorang dapat mencapai tujuannya jika orang lain gagal untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan kata lain bersaing itu akan menguntungkan bagi salah seorang dari dua atau lebih individu yang bersaing (Yuliani, 2001:17).

Selain itu berkompetisi mengakibatkan timbulnya perasaan *superior* ataupun *inferior*, dan juga menimbulkan perasaan terpisah antara individu yang satu dengan yang lain (Yuliani, 2001:18).

Efek-efek dari motivasi kompetisi pada setiap individu hampir sama, ada dua efek yang ditimbulkan yaitu efek positif dan efek negatif, diantaranya

a. Efek positif
    1) Kompetisi menimbulkan semangat dan makna untuk hidup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Kompetisi adalah hal yang positif dan memuaskan dorongan-dorongan dasar.
3) Kompetisi menambah semangat berjuang dan memaksimalkan ego
4) Kompetisi *menstimulussi* pertumbuhan, perkembangan dan kematangan.
5) Kompetisi membuat seseorang lebih berkosentrasi untuk belajar
6) Kompetisi dapat mengembangkan peningkatan diri (*self improvement*).

b. Efek negatif

1) Memiliki rasa takut yang lebih tinggi.
2) Kurang memiliki diri mereka dan pekerjaan mereka.
3) Memiliki sikap yang kurang menyenangkan terhadap orang lain.
4) Memiliki perasaan tanggung jawab yang rendah kepada orang lain.
5) Menimbulkan perasaan permusuhan
6) Menimbulkan perasaan terpisa dengan individu yang lain

f. Motivasi Kompetisi Dalam Perspektif Islam

Kompetisi merupakan bagian dari motivasi-motivasi kejiwaan yang dipelajari oleh manusia melalui budaya dimana ia tumbuh. Berjalannya pendidikan yang dijumpai oleh seseorang, yakni dengan mengarahkannya kepada sisi-sisi yang membuatnya membenarkan kompetisi untuk kepentingan kemajuannya dan kenaikannya, adalah karena sesuai dengan niai-nilai yang dipegang teguh masyarakat dimana kemajuannya dan kenaikannya seseorang tumbuh berkembang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Motivasi berkompetisi adalah keinginan seseorang untuk menang atau mengungguli antara dua individu atau lebih untuk mencapai tujuan. Motivasi kompetisi merupakan salah satu ciri dari individu yang mempunyai motivasi prestasi yang tinggi. Seseorang dikatakan mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi apabila individu tersebut terdorong untuk mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam *kompetisi* dengan beberapa ukuran keunggulan.

Al Qur'an memerintahkan manusia untuk kompetisi dalam hal takwa kepada Allah SWT dalam perbuatan baik, dalam berpegang dengan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi, dalam mengikuti *manhaj Rabbani* (jalan hidup menurut ketentuan Allah) dalam hidupnya, baik dalam hubungannya dengan Allah, juga dengan keluarga atau masyarakat, sehingga memperoleh *maqhfirah* (ampunan) dari Allah serta ridha-Nya. Juga memperoleh kenikmatan dengan masuk surga (Najati, 2001: 48- 49).

Semangat bertanding merupakan sisi lain dari citra seorang muslim yang memiliki semangat jihad. Panggilan untuk bertanding dalam segala lapangan kebajikan dan meraih prestasi, dihayatinya dengan rasa penuh tanggung jawab sebagai mana Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Baqarah:148 (Tasmara,2002:109):

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ

> Artinya:"Dan bagi-bagi tiap orang ada tujuan (sendiri) yang diarahkannya, maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan"(QS. Al-Baqarah:148).

Insting kompetisi merupakan butir darah dan sekaligus mahkota kebesaran setiap muslim, yang sangat obsesif untuk selalu tampil meraih prestasi atau *achievements* yang tinggi. Mereka sadar bahwa harga diri atau mahkotanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berada pada kemampuannya menetapkan arah tujuan (goal) dan kemudian berkompetisi dengan sehat untuk menggapai tujuannya tersebut, sebagaimana Allah berfirman, yang artinya"Dan bagi setiap umat ada kitab (sendiri), sebab itu berlombah-lombahlah dalam kebaikan…"(Al-Baqarah:148).

Dan dalam surat Al-Maidah: 48;

فَٱسْتَبِقُواْ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

> Artinya: "Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allahlah dikembalikan kalian semuanya. Lalu diberitakan oleh-Nya kepada kalian apa yang telah kalian perselisihkan itu" (QS.Al-Maidah: 48).

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa berkompetisi itu memang diperbolehkan dalam Islam, dengan kompetisi yang positif untuk kebaikan, sedangkan di sekolah kompetisi ini dapat membuat siswa bersemangat dalam memperoleh prestasi belajar yang baik. Dalam surat lain disebutkan:

سَابِقُوٓاْ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٢١﴾

> Artinya: "Berlomba-lombalah kalian kepada (mendapatkan) ampunan dari Robbmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi; yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rosulnya. Itulah karunia Allah yang (akan) diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.(QS.Al-Hadid:21).

Motivasi kompetisi dalam islam sendiri mengajurkan umatnya supaya berbuat lebih baik dalam hari-hari berikutnya dan mengarakan individu pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tujuan yang baik dan jelas yaitu mendapatkan ridho dan *maqhfirah* (ampunan) dari Allah SWT, karena kompetisi sendiri memiliki tujuan untuk mengarahkan individu dalam kemajuan dan kenaikan dalam berkompetisi itu sendiri, dan agama sendiri mendefinisikan suatu sistem dalam memperbaiki perbuatan sehari-hari dengan kompetisi yang positif untuk kebaikan.

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Salah satu yang harus dimiliki para pelajar dalam belajar adalah disiplin. Setiap anak membutuhkan adanya disiplin, bila mereka ingin bahagia dan menjadi anak yang baik dalam penyesuaiannya. Sejak kecil anak harus belajar mengetahui batas-batas dari tingkah lakunya, sampai di mana atau sejauh ia boleh melakukan sesuatu dan tidak melanggar hak-hak teman dan orang lain. Melalui disiplinlah mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang dapat diterima masyarakat atau anggota kelompok sosial mereka. Begitu pentingnya disiplin sehingga disebutkan dalam Prijodarminto (1994:3) bahwa seseorang yang berhasil atau berprestasi dalam perusahaan, sekolah, olah raga, keluarga adalah mereka yang memiliki disiplin tinggi.

Disiplin (latin: *disciple, discipulus*, murid, mengikuti dengan taat) adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan *(calm contolled behavior the ability to behave in a controlled and calm way even in a difficult or stressful situation*).

Disiplin dalam istilah bermakna tata-tertib, ketaatan kepada peraturan (Partanto, 1994: 115). Disiplin juga diartikan sebagai suatu tindakan untuk mentaati suatu proses kegiatan, dimana akibat dari tindakan itu menjadikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

konsentrasi terhadap suatu kegiatan tertentu. Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang dimaksudkan sebagai pengembangan diri tanpa paksaan (Sahertian, 1987:79).

Menurut Sutisna (1987:103) disiplin adalah suatu proses belajar dimana individu secara progresif belajar mengembangkan kebiasaan, penguasaan serta mengakui tanggung jawab pribadinya terhadap sekolah. Walaupun ada beberapa murid yang dalam proses belajar itu masih harus memperhatikan disiplin belajarnya untuk meraih prestasi *akademik* yang lebih baik. Selain itu sikap disiplin belajar merupakan suatu sikap untuk lebih dapat melatih diri untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Prijodarminto (1994:23) mendefinisikan disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesediaan, keteraturan dan ketertiban.

Sikap disiplin dijelaskan juga dalam buku petunjuk pembinaan sekolah yang ditetapkan oleh Dirjen Dikdasmen Depdikbud (Soetopo,1985:26) bahwa suatu sikap disiplin yaitu suatu sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Sehingga disiplin dapat dikatakan suatu sikap dasar manusia yang mengandung juga unsur ketertiban. Istilah ini juga mengandung arti "*Good Dictionary of Education"* menjelaskan disiplin sebagai berikut:

a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau mencapai tindakan yang lebih efektif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri sekalipun menghadapi rintangan.
c. Pengendalian prilaku langsung dan otoriter melalui hukuman dan hadiah.
d. Pengekangan dorongan sering melalui cara yang tidak enak dan menyakitkan.

Disiplin adalah masalah kebiasaan. Setiap tindakan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama. Kebiasaan positif yang harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu satu-dua tahun, tetapi merupakan bentukan kebiasaan sejak kecil, kemudian perilaku tersebut dipertahankan pada waktu remaja dan dihayati maknanya di waktu dewasa dan dipetik hasilnya (Tasmara, 2002:88).

Soekanto (1983:79) mengatakan dalam pembicaraan sehari-hari istilah disiplin umumnya dihubungkan dengan keadaan yang tertib, artinya suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Disiplin merupakan kemampuan seseorang untuk belajar atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari meraka cara hidup menuju pada kehidupan yang berguna dan berbahagia. Jadi disiplin merupakan suatu cara masyarakat mengajarkan anak berprilaku moral yang disetujui kelompok (Hurlock,1990:82).

Pengelolaan kedisiplinan belajar di kelas, antara siswa dan guru harus dapat bekerja untuk menciptakan suasana yang dapat mengarahkan mereka pada pencapaian hasil belajar mereka yang baik. Didukung dengan pendapat Slameto

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(1988:69) menjelaskan bahwa kurangnya tanggung jawab karena bila tidak melaksanakan tugas tidak ada sangsi. Proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar di sekolah, rumah dan perpustakaan.

Dari beberapa teori di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa disiplin adalah usaha atau proses dalam menciptakan suasana belajar yang *konsentrasi* untuk mencapai prestasi *akademik* yang baik.

Disiplin belajar merupakan suatu usaha siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya pada pelajaran, perhatian pada pelajaran, secara *otomatis* suasana tertib belajar di kelas dengan dukungan pengajar, karena itu merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

b. Unsur-unsur Disiplin

Adanya disiplin diharapkan mampu mendidik siswa supaya dapat berperilaku sesuai dengan *standar* kelompok sosialnya, maka menurut Hurlock (1990:84) diperlukan empat unsur yaitu:

a. Peraturan yaitu digunakan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu
b. Hukuman berfungsi untuk menghalagi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima.
c. Penghargaan yaitu mempunyai nilai mendidik motivasi untuk menggulagi perilaku yang disetujui, memperkuat perilaku yang disetujui.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau *stabilitas* yang mempunyai nilai mendidik motivasi, mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Suatu sikap disiplin dapat selalu diterapkan dalam sikap dan perilaku belajar siswa di kelas atau di sekolah. Disiplin mempunyai suatu dorongan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam bersikap disiplin yang menjadikan manusia untuk meraih yang terbaik. Secara umum Soetopo (1985:27) mengemukakan bahwa ada dua jenis dorongan yang mempengaruhi untuk disiplin yaitu:

a. Dorongan yang datangnya dari diri manusia yaitu pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk berbuat disipli.
b. Dorongan yang datangnya dari luar, perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan ganjaran.

Melihat hal itu, kedua jenis dorongan itu dapat juga dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi siswa untuk disiplin di kelas atau sekolah dalam mencapai prestasi belajar yang terbaik.

Menurut Slameto (1988:56) faktor-faktor terpenting yang banyak mempengaruhi disiplin belajar siswa yaitu faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor *intern* yang mempengaruhi disiplin belajar dapat berupa kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran di sekolah. Kesiapan tersebut dapat menyebabkan siswa dapat meningkatkan disiplin belajarnya dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Faktor *ekstern* dapat berupa fasilitas yang ada di sekolah yang dapat lebih berpengaruh untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Misalnya adanya perpustakaan yang lengkap dengan buku-buku penunjang belajar. Adanya perpustakaan dapat menjadikan siswa lebih terpacu untuk berdisiplin belajar yang baik. Selain itu faktor keluarga juga mempunyai pengaruh pada tingkat disiplin belajar siswa, dimana orang tua dapat selalu mendorong anak untuk lebih giat dan disipliun dalam belajar.

Didukung dengan pendapat Slameto (1988:67) bahwa anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua, bila anak sedang belajar jagan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anaknya di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya. Melihat hal itu, maka orang tua mempunyai pengaruh terhadap sikap disiplin belajar siswa.

Faktor yang bisa dijadikan penyebab seseorang melakuakan prilaku disiplin ada beberapa macam yaitu:

a. Dorongan dari diri manusia yaitu pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk berbuat disipli.
b. Dorongan dari luar yaitu perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan ganjaran.
c. Kesiapan seseorang untuk menerima materi pelajaran atau tugas.
d. Fasilitas yang ada di sekolah atau kantor.
e. Dorongan dan pengertian keluarga atau lingkungan.

d. Karakteristik Disiplin Belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan oleh Gie (1984:50) tentang disiplin belajar, maka disiplin belajar dapat dibedakan menjadi:

a. Disiplin belajar sebelum pelajaran dimulai.

   Untuk disiplin belajar sebelum pelajaran dimulai hal-hal yang dapat dilakukan oleh siswa adalah membaca materi yang akan disampaikan, sehingga nantinya saat pelajaran berlangsung siswa telah siap untuk mengikuti pelajaran tersebut dan menanyakan hal-hal yang belum dimengertinya.

b. Disiplin belajar selama pelajaran berlangsung.

   Dalam berdisiplin selama berlangsungnya pelajaran, dibutuhkan adanya konsentrasi siswa, ketertiban di dalam kelas dan keteraturan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Disiplin belajar selesai pelajaran

   Hal ini bisa dilakukan dengan membaca materi yang telah disampaikan yaitu dari buku paket pendidikan, mengerjakan tugas rumah dan memanfaatkan perpustakaan dengan menambah wawasan baru.

d. Disiplin belajar dalam pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah.

   Dengan menyimak *karakteristik* disiplin belajar dapat disimpulkan bahwa jika seorang siswa tidak masuk untuk sekolah dengan alasan *alfa*, ijin ataupun sakit maka praktis siswa dikatakan tidak disiplin belajar. Dalam *konteks* ini disiplin berkaitan secara langsung dengan kehadiran siswa di sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Disiplin Belajar Dalam Perspektif Islam

Disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkain perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesediaan, keteraturan dan ketertiban, penguasaan serta mengakui tanggung jawab pribadinya terhadap sekolah. Selain itu sikap disiplin belajar merupakan suatu sikap untuk lebih dapat melatih diri untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Dalam pandangan Islam tuntunan disiplin sudah ada jauh sebelum adanya gerakan disiplin nasional, bahwa umat Islam (pemuka Agama, tokoh masyarakat dll) berkewajiban untuk mengamalkan ajaran agama yang mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin.

Penanaman disiplin didasarkan pada setiap kesadaran akan hadirnya Allah SWT dalam setiap aktifitas. Karena Allah-lah yang maha mengetahui dengan apa yang diperbuat makluknya. Dengan demikian dalam diri manusia akan muncul kontrol dan kesadaran pribadi, bukan kesadaran yang dipaksakan karena takut akan hukuman. Dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا
﴿١٠٣﴾

Artinya: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang di tentukan waktunya atas orang-oarang yang beriman"(An-Nisa; 103).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Demikian juga dalam melaksanakan tugas sekolah, di kantor dan di manapun harus dilakukan sesuai dengan waktu dan aturan yang berlaku. Karena *indikasi* terhadap budaya tertib adalah bahwa dalam setiap rukun ibadah, wudhu, sholat, haji selalu disertai kalimat tertib. Inilah yang merupakan suatu pendidikan bagi umat Islam untuk menjalankan segala sesuatu sesuai dengan posisi dan kedudukannya (Novianti, 2003: 22).

Disiplin tidak hanya berupa kata-kata, akan tetapi yang lebih penting adalah pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dalam kehidupan selaku *kholifa fil ardh* harus memiliki disiplin dalam berbagai hal, termasuk dalam belajar. Dalam Al-Qur'an dijelaskan:

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

> Artinya: "Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran" (QS.Al-Ashr: 1-3).

Dan juga dalam surat Ar-Ra'ad ayat 11, disebutkan:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ

> Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (QS. Ar-Ra'ad,11).

Ayat-ayat tersebut memberikan tuntutan kepada umat manusia untuk memanfaatkan waktu semaksimal mungkin. Dituntutnya manusia untuk mengisi seluruh waktunya dengan berbagai amal dengan menggunakan semua daya yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimiliki, hal ini dipahami juga bahwa pentingnya melakukan disiplin dalam segala hal.

Jika seseorang sudah punya jiwa budaya tertib, berarti sudah mampu untuk memanfaatkan waktu yang ada. Begitu berharganya waktu, maka manusia harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan setertib-tertibnya. Sehingga seorang guru dari Ibnu Jauzi pernah menuturkan bahwa, waktu akan semakin berharga jika dijaga dengan baik, tapi akan melihat waktu itu sesuatu yang paling mudah di lalaikan (Novianti, 2003: 22).

Beberapa pendapat di atas memberikan kita suatu pemahaman bahwa umat manusia diwajibkan untuk memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dengan mengisi seluruh waktunya dengan berbagai amal sholeh. Seseorang yang memiliki jiwa budaya tertib, berarti sudah mampu untuk memanfaatkan waktu yang ada. Begitu berharganya waktu, maka manusia harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan setertib-tertibnya.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Pada setiap kegiatan belajar oleh siswa nantinya akan diakhiri dengan diketahuinya hasil akhir dari usaha siswa selama mengikuti proses belajar di sekolah. Prestasi belajar siswa dapat menunjukan apa yang telah diperoleh siswa di sekolah.

Kebutuhan berprestasi pertamakali dirumuskan oleh Henry Murray pada tahun 1938 dalam bukunya *explorations in personality*. Murray mendefinisikan kebutuhan berprestasi sebagai keinginan atau melakukan sesuatu yang sulit seperti memanipulasi dan mengorganisasikan objek-objek fisik, gagasan atau masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Prestasi yang tinggi dalam konsep murray adalah ambisi dan batas kompetensi untuk menjadi sukses (Laily, 2002:18).

Mc.Clelland (As'ad:1995:52) menjelaskan bahwa kebutuhan berprestasi (*need for acthievement*) merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses yang diukur berdasarkan kesempurnaan dalam diri seseorang. Kesempurnaan oleh Haditono diartikan sebagai suatu standar keunggulan, dimana standar keunggulan tersebut dapat berhubungan dengan:

1. Prestasi orang lain
2. Prestasi pribadi di masa lampau
3. Tugas-tugas yang harus dikerjakan.

Kebutuhan berprestasi tercermin dalam perilaku individu yang selalu mengarah pada suatu standar keunggulan (*standart of excellent*). Individu seperti ini menyukai tugas-tugas yang menantang, tanggung jawab secara pribadi dan terbuka untuk umpan balik guna memperbaiki *prestasi inovatif*-kreatifnya, serta cenderung memilih ahli-ahli dari teman-temannya yang dijadikan rekan kerja. Aspek yang paling penting dari motif berprestasi yaitu dalam berbuat cenderung menuntut dan berusaha lebih keras (Laily, 2002:20).

Prestasi adalah hasil pekerjaan atau apa saja yang telah diciptakan atau hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Joko (1983 :56) mendefinisikan prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai dalam sekolah yang terwujud ada nilai yang diperoleh dalam ulangan dan ujian. (Yuniyati,2001:22). Skor (*score* atau *mark*) adalah angka yang menunjukkan jumlah jawaban yang benar dari sejumlah butir soal yang membentuk tes. Adapun nilai (*grade*) adalah angka yang menunjukkan tingkat pencapaian tujuan *instruksional* yang dicampurkan dalam keseluruhan tes (Silverius :1991:107-108).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selanjutnya kita melakukan penilaian atau *evaluasi* terhadap apa yang telah kita kerjakan. Apakah kegiatan belajar mengajar tersebut membawa siswa kearah perubahan yang diharapkan, dan itu semua tercermin dari hasil prestasi belajarnya yang tampak melalui nilai ujian masing-masing siswa.

Menurut Romlan (1990: 15) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu atau setelah menyelesaikan suatu program.

Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang tidak dapat diubah atau diperbaiki tanpa mengadakan penyembuhan pada kondisi awal dengan segala perangkatnya, sebab pada dasarnya proses belajar mengajar terjadi dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan *evaluasi* (Slameto,1991:56). *Evaluasi* inilah yang menentukan prestasi belajar.

Mengenai prestasi belajar siswa, dapat juga dilakukan dengan ukuran tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang diberikan guru di sekolah. Hal ini juga tidak lepas dari keberhasilan guru dalam mengelola siswa untuk selalu meningkatkan nilai setiap mata pelajaran yang ditempuh. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Jadi dalam hal ini guru mempunyai kewajiban untuk lebih mengarahkan keterampilan atau pengetahuan siswa dalam mencapai prestasi yang baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu atau setelah menyelesaikan suatu program yang tampak melalui nilai.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk Memahami Kegiatan Yang Disebut ”Belajar”, perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat di dalam kegiatan belajar itu. Belajar merupakan suatu proses, sebagai suatu proses sudah tentu harus ada yang diproses (masukan atau input) dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau output). Jadi dalam hal ini dapat dianalisa kegiatan belajar itu dengan pendekatan analisis sistem. Dengan pendekatan sistem ini sekaligus dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.(Purwanto, 1988:111)

Winkel (1984: 162) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang mengarah kepada penguasaan kebutuhan, kecakapan atau *skill*, kebiasaan atau sikap yang kesemuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan dengan menimbulkan tingkah laku yang *progresif* dan *adaptif*.

Memahami kegiatan yang disebut belajar, perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terkait di dalam kegiatan belajar itu. Nasution dan kawan-kawan memandang belajar itu bukanlah aktivitas yang berdiri sendiri, mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung didalamnya, yaitu *raw imput learning teaching prosess, output, inviromental input dan instrumental input*. Dapat dijelaskan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajar mengajar (*learning teaching prosess*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan *kualifikasi* tertentu. Di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor (*instrumental input*) yang dengan segaja dirancang dan *dimanipulasikan* guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (Purwanto,1988:111).

TABEL .1

Proses Kegiatan Belajar

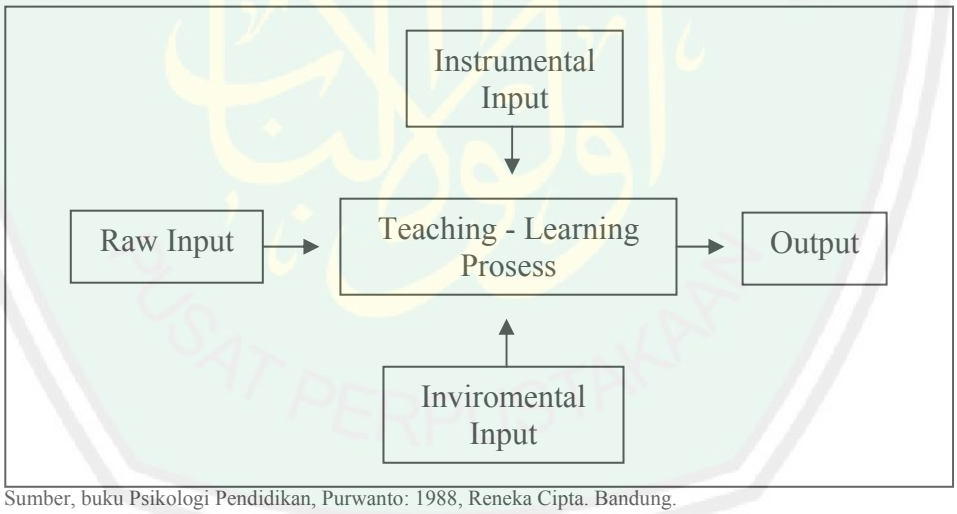

Sumber, buku Psikologi Pendidikan, Purwanto: 1988, Reneka Cipta. Bandung.

Noehi Nasution dan kawan-kawan menjelaskan uraian di atas sebagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut secara luas (Djamaran, 2002:142-143) yaitu:

a. Faktor internal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Faktor fisiologis

   Kondisi fisiologis

   Kondisi panca indra

2. Faktor psikologis

   Minat

   Kecerdasan

   Bakat

   Motivasi

   Kemampuan kognitif.

b. Faktor eksternal

   1. Faktor lingkungan

      Alami

      Sosial budaya

   2. Faktor instrumental

      Kurikulum

      Program

      Sarana dan fasilitas

      Guru

Apabila seseorang memiliki minat berkompetisi dalam prestasi belajarnya, maka ia akan dengan senang hati berupaya untuk mencapai tujuannya yang dalam hal ini adalah mencapai suatu keberhasilan yang lebih baik dari yang lain. Dimana keberhasilan tersebut merupakan kualitas belajar individu sebagai hasil dari proses belajar mengajar yang menggambarkan sejauh mana kemampuan individu dalam mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun faktor-faktor yang dapat dijadikan indikator adanya minat berkompetisi dalam prestasi belajar antara lain (Laily,2002:21):

1. Adanya rasa percaya diri.

   Penelitian yang dilakukan Yunita membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan minat berkompetisi dalam prestasi belajar. Orang yang memiliki rasa percaya diri tidak akan ragu-ragu dalam melakuakan segala sesuatu, termasuk bersaing untuk mendapatkan suatu prestasi (sebagai suatu ukuran keberhasilan) yang diinginkan. Sebaliknya pengalaman berhasil dalam kompetisi untuk mendapatkan suatu kedudukan atau prestasi akan semakin menumbuhkan rasa percaya diri pada seseorang.

2. Memiliki *Need Achievement* (motivasi berprestasi) yang tinggi

   Salah satu ciri dari orang yang memiliki *N-Ach* tinggi menurut Murray adalah adanya keinginan untuk menyaingi dan mengungguli orang lain, ingin mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari orang lain, tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu atau menghadapi rintangan, dan mempunyai keinginan untuk segera menyelesaikan tugas-tugasnya.

3. Kepuasan

   E.B.Hurlock (1992:194) mengatakan ada hubungan antara minat dengan kepuasan. Bila kepuasan berkurang maka minat terhadap sesuataupun akan berkurang. Kepuasan tercapai bila seseorang berhasil mendapatkan keuntungan atas apa yang dia usahakan (dalam hal ini prestasi tinggi sebagai hasil belajar).

4. Rasa senang-bosan bersekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Studi yang dilakukan oleh S.C.Utami Munandar tentang perbedaaan aktivitas dan minat antara anak-anak berbakat dengan anak-anak yang memiliki IQ rata-rata (pada sekolah yang menggunakan sistem pengajaran *konvensional*), membuktikan bahwa sebagian besar anak-anak berbakat tidak senang dan bosan pergi ke sekolah. Freedman juga mengemukakan bahwa anak-anak berbakat *intelektual* bisa merasa bosan di sekolah karena pelajaran yang diberikan kurang menarik dan kurang memberikan tantangan. Hurlock (1992:141) juga mengungkapkan rasa bosan dapat menyebabkan minat yang rendah terhadap pelajaran di sekolah. Hal ini dapat menimbulkan kegagalan siswa dalam sistem kompetisi antar individu.

5. Prestasi

Indikator lain adanya minat berkompetisi menurut Hurlock, adalah prestasi yang ditunjukkan seseorang dalam bidang atau sesuatu yang diminati. Prestasi juga merupakan *indikator* yang menunjukkan keberhasilan seseorang dalam proses belajar. Seseorang siswa yang memiliki minat untuk berkompetisi dalam prestasi belajar akan berusaha agar dapat memperoleh prestasi yang sebaik-baiknya.

D. Hubungan Motivasi Kompetisi dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar

Motivasi berkompetisi adalah keinginan seseorang untuk menang atau mengungguli antara dua individu atau lebih untuk mencapai tujuan. Motivasi kompetisi merupakan salah satu ciri dari individu yang mempunyai motivasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

prestasi yang tinggi. Dengan kata lain, seseorang dikatakan mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi apabila individu tersebut terdorong untuk mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam *kompetisi* dengan beberapa ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan ini dapat berupa prestasi sendiri sebelumnya atau dapat juga prestasi orang lain (Yuliani, 2001:22).

Disiplin adalah suatu proses belajar dimana individu secara progresif belajar mengembangkan kebiasaan, penguasaan serta mengakui tanggung jawab pribadinya terhadap sekolah. Walaupun ada beberapa murid yang dalam proses belajar itu masih harus memperhatikan disiplin belajarnya untuk meraih prestasi yang lebih baik. Selain itu sikap disiplin belajar merupakan suatu sikap untuk lebih dapat melatih diri untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Motivasi kompetisi dan disiplin siswa menjadi salah satu hal yang terpenting baik dalam belajar maupun perilaku sehari-hari. Kompetisi memang perlu, asal dalam hal yang tepat sehingga akan memberikan manfaat yang sehat. Apalagi persaingan dalam meraih prestasi yang lebih tinggi. Kompetisi bagi individu juga bermanfaat untuk memberikan warna, memperkaya pengalaman hidup, dan usaha untuk mendapatkan penilaian didalam kelompok sosialnya. Kompetisi juga menyediakan alat perkembangan yang penting bagi individu, yaitu membantu menemukan diri yang *realistis* dengan cara menilai, mengukur kemampuan dirinya, menentukan *standar* yang hendak dicapainya, menentukan masa depan, menjadi apa dirinya kelak. (Jersild,1956:168)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Persaingan itu sendiri harus diusahakan, ditumbuhkan dan dipelihara. Kompetisi mungkin juga tumbuh dalam mencapai hasil belajar baik antara anak dengan anak di dalam satu kelas, maupun dari satu kelas dengan kelas yang lain.

Dalam hal ini yang perlu sekali bahwa kompetisi itu harus sehat, *sportif* dan terbuka. Sehat, artinya kompetisi itu harus tumbuh secara sewajarnya, sehingga tidak menimbulkan *akses-akses* sampingan pada anak. Misalnya anak-anak banyak yang terganggu kesehatannya sesudah ulangan, maka dari itu perlu disiplin belajar. *Sportif* artinya hasil belajar harus dicapai dengan cara–cara yang benar, bukan dengan cara-cara yang terlarang yang akan menumbuh suburkan sifat tidak jujur pada anak, yang akan merugikan anak itu sendiri, teman-temannya bahkan sekolahnya. Terbuka artinya mendapat pengakuan dari teman-teman yang lain secara sewajarnya pula, bukan pengakuan yang dipengaruhi oleh sesuatu, misalnya adanya persahabatan.

Slameto (1988:69) mengemukakan bahwa dalam proses belajar, siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.

Menurut Mc Clellend "Apabila dua orang memiliki kemampuan yang sama namun salah seorang diantaranya memiliki keinginan atau dorongan bersaing lebih tinggi maka kemungkinan yang keinginannya lebih tinggi ini akan lebih berhasil (Soenardji: 88).

Dengan adanya motivasi kompetisi siswa akan terdorong untuk berusaha dalam mendisiplinkan diri sehingga mencapai hasil sebaik-baiknya bila ada motivasi yang besar dan tujuan yang jelas (Effendi, 1984:107).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Winkel (1984:34) mengartikan prestasi belajar sebagai bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Prestasi belajar yang terbaik dicapainya dengan jalan membiasakan diri dengan disiplin yang baik di kelas, sehingga prestasi akademik dapat mencapai *maksimal*.

Tujuan belajar yang bersambung engan cita-cita diamasa depan merupakan suatu pendorong untuk belajar untuk sungguh-sungguh tanpa motivasi kompetisi, semangat belajar siswa akan mudah padam, karena ia tidak merasa mempunyai sesuatu kepentingan yang harus diperjuangkannya.adler (ardhana,1963:176) mengemukakan bahwa dorongan yang dominan untuk memperoleh sukses dan kebahagiaan manusia adalah keunggulan atau superioritas dengan demikian ia dirangsang untuk berusaha lebih giat dalam aktivitasnya lebih lanjut yang produktif. Belajar setiap hari secara teratur hanya mungkin dijalankan kalau seorang siswa mempunyai disiplin. Disiplin akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur.

Dari uraian diatas dapat diketahui bagaimana pentingya motivasi berkompetisi dan disiplin belajar di dalam pencapaian prestasi belajar yang lebih baik.

E. Hipotesis Penelitian

Ada hubungan motivasi kompetisi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif, karena menggunakan data berupa angka-angka yang kemudian dianalisa. Karena angka tersebut sudah sampai pada prosentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif maka teknik ini disebut teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase (Arikunto, 1999:246).

Penelitian deskriptif kuantitatif dapat juga diartikan untuk menarik kesimpulan peneliti menetapkan teknik menganalisa data yang dikemukakan dengan penggunaan angka-angka walaupun masih sangat sederhana yaitu baru frekuensi dan prosentase (Arikunto, 1999:343).

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi kompetisi dan disiplin terhadap prestasi belajar.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk meneliti suatu konsep secara empiris, konsep tersebut *dioprasionalkan* dengan mengubahnya menjadi variable. Menurut Hadi (1993) variable adalah gejala yang bervariasi, misalnya: jenis kelamin, berat badan, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian sehingga variable adalah objek penelitian yang bervariasi.(Arikunto, 2006:116)

1. Variabel bebas (*Independent varieble*) atau variable X adalah suatu variable yang variasinya mempengaruhi variable lain. Dapat pula dikatakan bahwa variable *bebes* adalah variable yang pengaruhnya terdapat variable lain ingin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diketahui. Variable ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh penelitian agar efeknya terhadap variable lain tersebut dapat diamati dan diukur.

2. Variable terikat (*Dependent variable*) atau variable Y adalah variable penelitian yang diukur mengetahui besarnya efek atau pengaruh variable lain. Besar efek tersebut diamati dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya, besar-kecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variable lain yang termaksud (Arikunto,2006:62-74).

   a. Variabel Bebas (X) : Motivasi Kompetisi.
      Disiplin Belajar.

   b. Variabel Tergantung (Y) : Prestasi Belajar

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Motivasi kompetisi adalah keinginan atau dorongan individu atau beberapa kelompok memperebutkan objek yang sama untuk menang atau mengungguli orang lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Disiplin belajar adalah tindakan siswa yang menunjukkan frekuensi kehadiran di kelas, ketepatan waktu dan keajekkan belajar.
3. Prestasi belajar adalah prestasi yang diperoleh siswa selama satu catur wulan yang sudah disimpulkan dalam bentuk nilai akhir yang dimasukkan kedalam raport

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, populasi yang dimaskud disini adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun,1987:152).

Populasi menurut Arikunto (2006:102) adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang diteliti maka harus ditentukan sampel dan populasi yang ada. Hasil penelitian tersebut kemudian digeneralisasikan sebagai suatu hasil yang mencakup seluruh populasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang menjadi sasaran penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan diketahui secara jelas. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMPN 13 Malang, kelas VIII.

2. Sampel

Setelah menentukan populasi maka langkah selanjutnya adalah penentuan sempel. Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan obyek penelitian. Sampel ini harus memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi (Moleong 1988:165).

Sampel adalah sebagian dari populasi (Azwar, 2002:79). Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara intensif untuk mendapatkan data-data yang valid atau bagian dari populasi yang diteliti, yang dipandang representative mewakili populasi. Untuk menentukan besarnya sampel.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Arikunto (2002:112) menganjurkan bila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian total populasi karena yang diteliti adalah seluruh subyek. Selanjutnya jika jumlahnya besar maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%.

Berdasarkan konsep di atas maka peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Metode yang digunakan untuk pengambilan sempel adalah Purposive, cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah. Tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dipakai oleh penulis karena beberapa pertimbangan, diantaranya keterbatasn waktu, tenaga dan dana. Dan karena tujuan penelitian ini membutuhkan sampel yang memiliki ciri-ciri khusus, yaitu: Para siswa yang masih bersetatus sebagai pelajar kelas VIII di SMPN 13 Malang, kelas VIII.

E. Gambaran Umum Tentang Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 13 Malang yang berlokasi di jalan Sunan Ampel II Gang.II kelurahan Lowokwaru Dinoyo Malang ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang sangat diminati di Malang.

F. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai menggunakan skala. Skala adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang hubungan motivasi kompetisi dan disiplin terhadap prestasi belajar. Pemilihan skala sebagai alat pengumpulan data yang didasarkan pertinbangan bahwa skala ini mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan waktu yang lama, selain itu data lebih cepat terkumpul dan analisis validitas dan realibilitasnya lebih sederhana.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang penilainnya menggunakan skala *likert*, karena dengan skala *likert* ini memungkinkan didapatkannya data internal, selain itu skala *likert* ini memiliki reliabilitas yang tinggi, sederhana dan mampu mengungkapkan perasaan responden dengan baik (Chishall,1975:255).

Penentuan nilai skala dari skala *likert* ini dilakukan dengan menggunakan cara yang sederhana, yaitu dengan cara menentukan nilai pada setiap alternatif jawaban atau respon yang bergerak dari nilai 1 sampai nilai 4.

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Menurut Sutriso Hadi (1986:58) yang dimaksud metode observasi adalah pengamatan atau catatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Bertolak dari pengertian tersebut, maka observasi adalah untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang dianggap mempunyai kaitan dengan obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lokasi sekolah, sarana dan prasarana yang tersedia serta tenaga pendidik yang ada.

b. Penyusunan Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan diri responden (Arikunto, 1999:140). Pada penyusutan kuesioner ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan indikator-indikator dari variabel penelitian, dalam hal ini adalah indikator dari motivasi kompetisi,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan disiplin. Penentukan indikator ini berdasarkan pada landasan teori. Angket yang di pakai dalam penelitian ini bernama angket motivasi kompetisi dan angket disiplin belajar.

Adapun indikator dari motivasi kompetisi menurut Festinger, Effendi yaitu:

1) Suka membandingkan hasil dan kemampuan diri dengan orang lain.
2) Memiliki *Need of Achievement* yang tinggi
3) Melakukan suatu persaingan dengan orang lain

Setelah indikator-indikator variabel ditentukan maka langka berikutnya adalah membuat kisi-kisi atau *blue print*. Kisi-kisi ini memuat tentang prosentase dan jumlah pertayaan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kuesioner.

Ketiga kriteria tersebut dijabarkan menjadi tiga puluh butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan favourable dan unfavourable, yang mana masing-masing faktor terdiri dari lima butir pernyataan (item). Seperti tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel. 2

Blue Print Angket Motivasi Kompetisi

Variabel	Indikator	Distributor	*Aitem*	
			Favourable	***Unfavourable***

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Motivasi Kompetisi	Suka membandingkan hasil dan kemampuan diri dengan orang lain	Bersaing dengan prestasi yang dulu dan sekarang. Bersaingdengan prestasi diri sendiri dan orang lain.	1,7,13,19,25	4,10,16,22,28
	Memiliki *Need of Achievement* yang tinggi	Memiliki tujuan yang jelas. Memiliki keberanian menentukan dan bertindak.	2,8,14,20,16	5,11,17,23,29
	Melakukan suatu persaingan dengan orang lain	Belajar dengan optimal untuk meningkatkan prestasi. Meningkatkan prestasi terus menerus.	3,9,15,21,27	6,12,18,24,30

Sedangkan pemuatan item disiplin belajar menurut Gie, Slameto, Sarlito yaitu:

1) Kehadiran mempunyai indikator antara lain presensi kehadiran siswa di kelas, tekun mengikuti proses belajar mengajar di kelas, tidak suka bolos.
2) Ketepatan waktu mempunyai indikator antara lain tidak suka menunda tugas, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan pulang sekolah sesudah pelajaran yang telah ditetapkan.
3) Keajekan dalam belajar mempunyai indikator antara lain belajar dengan giat, membiasakan diri untuk mengulang kembali pada apa yang telah diajarkan oleh guru, menggunakan jam kosong dengan belajar di perpustakaan dan dapat menyelesaikan tugas dengan mandiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketiga criteria tersebut dijabarkan menjadi tiga puluh butir peryataan seperti tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel. 3

Blue Print Angket Disiplin Belajar

Variabel	Indikator	Distributor	*Aitem*	
			Favourable	***Unfavourable***
Disiplin Belajar	Kehadiran	Presensi kehadiran siswa di kelas. Tekun mengikuti proses belajar. Tidak suka bolos.	1,7,13,19,25	4,10,16,22,28
	Ketepatan Waktu	Tidak suka menunda tugas. Menyelesaikan tuga dengan tepat waktu. Pulang sekolah sesuai jam yang di tentukan.	2,8,14,20,26	5,11,17,23,29
	Keajekan dalam belajar	Belajar dengan giat. Membiasakan diri mengulang kembali pelajaran. Mengunakan jam kosong untuk belajar. Menyelesaikan tugas dengan mandiri.	3,9,15,21,27	6,12,18,24,30

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah kisi-kisi terbentuk adalah penyusunan kuesioner yang berupa pernyataan. Pernyataan yang dibuat tersebut meliputi pernyataan yang positif *(favourable)* dan pernyataan yang negatif *(unfavourable)*, dan mendasarkan pada kisi-kisi yang akan dibuat.

Pernyataan-peryataan tersebut disusun dalam suatu nomer urut tertentu. Penentuan nomor urut ini harus mempertimbangkan penyebaran yang merata, baik pada pertimbangan penyebaran pernyataan yang positif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan pernyataan yang negatif, juga pada pertimbangan peryebaran indikator yang merata.

Penelitian ini menggunakan angket karena memiliki keuntungan yaitu:

1) Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2) Apa yang dinyatakan oleh subyek dalam jawaban angket adalah benar dan dapat dipercaya.
3) Interprestasi subyek tentang peryataan yang ada dalam angket adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti(Hadi,1990:85).

Disamping angket menguntungkan juga memiliki kelemahan yaitu:

1) Responden sering tidak teliti dan kurang mencermati dalam menjawab.
2) Sulit dicari tingkat kevalidannya.
3) Walaupun dibuat anonym, responden kadang-kadang memberikan jawaban dengan jujur (Arikunto: 2002:129).

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi non manusia, yaitu berupa catatan seperti raport. Menurut Djamhur (1975:65) tehnik yang memperoleh data yang sudah di dokumentasikan ini disebut studi dokumenter.

Metode dokumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa yang diambil dari jumlah yang diperoleh setiap siswa pada semester yang tercantum pada hasil raport.

2. Instrumen Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkap data yang diperlukan adalah skala psikologis, yaitu daftar pertanyaan atau yang mengungkapkan aspek-aspek psikologis responden. Adapun metode skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala sikap model *liket* yaitu metode penskalaan peryataan sikap yang menggunakan distribusi responden sebagai dasar penentuan nilai skala(Azwar, 2003:139).

Skala dalam penelitian ini berbentuk peryataan dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih salah satu oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan adalah: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pemberian skor jawaban yang dipilih untuk setiap butir peryataan *favourable* adalah:

a. Untuk responden sangat setuju diberi skor 4
b. Untuk responden setuju diberi skor 3
c. Untuk responden tidak setuju diberi skor 2
d. Untuk responden sangat tidak setuju diberi skor 1

Pemberian skor jawaban yang dipilih untuk setiap butir peryataan *unfavourable* adalah:

a. Untuk responden sangat tidak setuju diberi skor 4
b. Untuk responden tidak setuju diberi skor 3
c. Untuk responden setuju diberi skor 2
d. Untuk responden sangat setuju diberi skor 1

Dapat dilihat pada tabel penilaian dibawah ini

Tabel. 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penilaian

Penilaian	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
Favourable	4	3	2	1
Unfavourable	1	2	3	4

Dalam skala ini terdiri dari peryataan *favourable* dan *unfavourble*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap, yaitu kalimat yang sikapnya mendukung atau memihak pada obyek sikap. Sedangkan pernyataan *unfavourable* adalah peryataa yang berisi tentang hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, yaitu kalimat yang sikapnya tidak memihak pada obyek sikap.

Bentuk angket adalah pilihan ganda, oleh karena itu dalam memberikan jawaban subyek tinggal memilih empat alternatif jawaban yang telah tersedia. Motivasi kompetisi dalam penelitian ini akan di ungkap melalui angket dengan tiga indikator, adapun indikator dari motivasi kompetisi menurut Festinger, Effendi yaitu:

a. Suka membandingkan hasil dan kemampuan diri dengan orang lain.
b. Memiliki *need of achievement* yang tinggi
c. Melakukan suatu persaingan dengan orang lain

Sedangkan pembuatan angket disiplin belajar berdasarkan tiga indikator menurut Gie, Slameto, Sarlito yaitu:

1. Kehadiran mempunyai indikator antara lain presensi kehadiran siswa di kelas, tekun mengikuti proses belajar mengajar di kelas, tidak suka bolos.
2. Ketepatan waktu mempunyai indikator antara lain tidak suka menunda tugas, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan pulang sekolah sesudah pelajaran yang telah ditetapkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Keajekan dalam belajar mempunyai indikator antara lain belajar dengan giat, membiasakan diri untuk mengulang kembali pada apa yang telah diajarkan oleh guru, menggunakan jam kosong dengan belajar di perpustakaan dan dapat menyelesaikan tugas dengan mandiri.

G. Validitas dan Realibitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukuran yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakanya tes tersebut.(Azwar, 2002:173).

Validitas atau kesahihan alat ukur merupakan indeks dari kejituan dan ketelitian, yaitu seberapa jauh alat ukur tersebut dapat memberikan *reading* yang teliti, yaitu dapat menunjukkan dengan sebenarnya status atau gejala yang diukur(Hadi, 1999:102).

Validitas dapat diartikan sebagai indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang harus diukur (Singaribun, 1987:123).

Validitas berarti ketepatan atau kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukuranya. Suatu alat tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan diadakan penelitian tersebut (Azwar, 2002:174).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahi mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki validitas rendah. Sebuah instrunen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengukur kata dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto,2002:145).

Untuk mendapat hasil ukur yang tepat, akurat, dan dapat dipercaya, maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang seharurnya diukur, sehingga alat ukur dikatakan baik apabila dapat mengunggkap secara cermat dan tepat data dari variable yang diteliti.

Teknik validitas yang digunakan adalah internal validitas yaitu mengkorelasikan skor *item* dengan skor total sedangkan rumus yang digunakan adalah korelasi uji validitas pada penelitian ini dengan *Product Moment* dari Karl Pearson. Adapun rumus *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - \sum X.\sum Y}{\sqrt{\left[N.\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right]\left[N.\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Nilai korelasi *prodact moment*

N : Banyak subyek

X : Jumlah skor *item*

Y : Jumlah skor total

Perhitungan validitas ini mengunakan bantuan komputer program statistik SPSS (*Statistical product and service solution*) 11.0 *for* windows.

Jika hasil korelasi *item* dengan total *item* dalam satu faktor didapat Probabilitas (P) < 0,050 maka dikatakan signifikan sehingga butir-butir tersebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sahih untuk taraf signifikan 5% dan begitu pula sebaliknya jika didapatkan *Probabilitas* (P) > 0,050 maka dikatakan tidak signifikan sehingga butir tersebut dinyatakan tidak sahih atau gugur.

2. ***Reliabilitas***

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Singarimbun, 1987:140).

Reliabilitas atau keandalan informasi ilmiah dikatakan dengan kemantapan atau keajekan ungkapan sekiranya dilakukan pengamalan berulang-ulang. Suatu alat ukur dinyatakan andal jika hasil pengukuran tetap mantap dan ajek seperti semula (Hadi dan Pamardiyanto,1993:86).

Reliabilitas menunjukkan kestabilan dan konsistensi atau pengukuran, hasil penelitian ini dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan diperoleh hasil yang relatif sama dan aspek yang diukur terhadap diri sendiri subyek belum berubah (Azwar, 2002:180)

Reliabilitas adalah untuk mencari relibilitas dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha Crobach. Rumus ini digunakan karena untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket soal dalam bentuk uraian (Arikunto,1999:192)

Reliabilitas atau keandalan merupakan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajekan hasil. Suatu alat ukur dikatakan baik jika dalam beberapa kali

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelaksanaan pengukuran terdapat subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2002:4).

Menguji reliabilitas atau keadalan dari alat ukur yang dipakai dalam penelitian adalah dengan teknik Alpa Cronbach. Adapun rumus alpa cronbach sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{(k-1)}\left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2}\right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas

k = Banyaknya *item*

s = Jumlah varians *item*

s = varians total

Uji reliabilitas ini hanya dilakukan pada *item* yang valid saja berdasarkan pada analisis butir *item* yang valid.

H. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematik. Karena penelitian ini memakai metode kuantitatif maka data harus dikumpulkan terlebih dahulu baru dianalisis.

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisa data yang didapat dalam suatu penelitian harus sesuai dengan judul, perumusan masalah dan data

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dikumpulkan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, sehingga dapat diambil kesimpulan. Statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berbentuk angka-angka dan diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang besar dan untuk mengambil keputusan-keputusan yang baik. Adapun metode analisa yang digunakan adalah:

1. **Analisa Prosentase**

Untuk menentukan analisa setiap variabel, peneliti melakukan pengkategorian. Terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Klasifikasi kategori ini menggunakan harga mean dan standar deviasi.

Adapun rumus pengkategorian ini adalah

Tinggi ; $X > (Mean + 1\ SD)$

Sedang ; $(Mean - 1\ SD) < X \leq Mean + 1SD$

Rendah ; $X < (Mean - 1\ SD)$

Sedangkan rumus *Mean* adalah :

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan ;

$\sum$ FX = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing.

N = Jumlah Subjek

Dan rumus Standar Deviasi adalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Setelah diketahui harga mean dan SD, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus ;

$$P = \frac{F}{N} 100\ \%$$

Keterangan ;

F = Frekuensi
N = Jumlah Subjek.

2. Analisa *Product Moment*

Dalam statistik, prosedur yang mengukur tingkat hubungan positif atau negatif antara variabel-variabel, disebut tehnik korelasi. Hasil teknik statistik tersebut dikenal dengan koefisien korelasi (*correlation coefficients*) yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antar variabel. Koefisien korelasi atau angka korelasi, bergerak dari -1 sampai +1 angka korelasi -1 menunjukkan korelasi negatif yang mutlak dan angka korelasi +1 mununjukkan korelasi positif yang mutlak, nilai antara keduanya menunjukkan keragaman tingkat korelasi yang terjadi. Jika tidak terdapat hubungan sistematik antar variabel angka korelasinya adalah 0.

Korelasi *product-moment* merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval atau rasio. Angka korelasinya disimpulkan dengan r. Angak r *product moment* mempunyai kepekaan terhadap konsistensi hubungan timbal balik. Rumus perhitungan product moment sebagai berikut;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan;

r_{xy} = koefisien korelasi *produk moment*
N = jumlah subjek
X = Angka pada variabel pertama
Y = Angka pada variabel ke dua

Tabel. 5

Rancangan Analisis Data

S	X1	X2	Y
N			

Keterangan:

N : Subyek penelitian

X1 : Motivasi kompetisi

X2 : Disiplin belajar

Y : Prestasi belajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMPN 13 Malang berdiri pada tahun 1983/1984, dengan latar belakang munculnya problematika sosial yang berada diwilayah Malang diantaranya banyak *Out put* SD yang harus ditampung oleh lembaga SMP, jarak lokasi SMPN sangat jauh sehingga menyulitkan masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di SMPN.

Pada awalnya SMPN itu ada akan tetapi tidak mampu lagi untuk menampung lulusan SD, fenomena yang ada di masyarakat lebih cenderung mendaftarakan anaknya masuk di SMPN yang berstatus nengeri, karena masyarakat berasumsi bahwa SMP swasta memiliki kualitas kurang baik, dan asumsi masyarakat ini berdasarkan beberapa faktor diantaranya kedisiplinan, menejemen, biaya dll, sehingga adanya lembaga pendidikan negeri sangat diharapkan oleh masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Meskipun banyak gedung SLTP tetapi belum cukup untuk menampung *Out put* dari SD, karena pertumbuhan gedung sekolah seperti deretan angka, dan pertumbuhan gedung sekolah seperti deretan hitungan sehingga berdirinya SMPN 13 Malang yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

SMPN 13 Malang berdiri pada tahun 1983/1984 tetapi permulaannya menempati lokasi SD Sumbersari selama satu tahun, kemudian pada ajaran tahun baru pada tahun 1985/1986 pindah ke lokasi gedung baru yang bertempat di jalan Sunan Ampel II Malang sampai saat ini, selama dua tahun ajaran yakni pada tahun 1984/1985 dan 1985/1986 SMPN masih berada dibawah pengelolahan SMPN 1 Malang, dan mulai tahun 1986/1987 SMPN 13 Malang sudah mampu untuk berdiri sendiri.

SMPN 13 dulunya merupakan filial dari SMP 1 yang pada saat itu dikepalai Drs. Suwandi. Pada tahun 1983 Drs. Suwandi menugaskan Dra. Toetik Antony untuk menjadi kepala di SMP filial yang bertempat di SD Dinoyo 7 dengan jumlah kelas pertama 2 ruang untuk kelas 1.

Pada tahun 1984 lokasi sekolah dipindah ke SMPS Jln. Veteran (sekarang SMK 2) dan pada tahun 1985 pindah ke Dinoyo, Jl. Sunan Ampel 11 kota Malang Kec. Lowok Waru Malang sampai sekarang. Baru pada tanggal 24 Februari 1986 SMPN 13 dinyatakan berdiri sendiri dengan jumlah 120 siswa terdiri dari 6 kelas dengan 10 tenaga pengajar.

Tabel. 6

Urutan Kepala Sekolah SMPN 13 Malang

Urutan kepala sekolah mulai berdiri SMPN 13 malang sebagai berikut:

1. Dra. Tuti Antasi: 1983-1988
2. Sudijono: 1998-1991
3. Wulan Tjahjani:1991-1995
4. Dra. Roesmani:1995-1998
5. Drs Yuwono Patwiyanto: 1998-2002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Data SMPN 13 MalangTahun 2007

2. Visi dan Misi SMPN 13 Malang

a. Visi Sekolah

Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan budaya bangsa.

b. Misi Sekolah:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan budi pekerti.
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif agar mencapai prestasi yang optimal.
3. Menerapkan disiplin kedalam kegiatan sehari-hari sehingga tercipta suasana kondusif.
4. Menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat siswa dalam bidang kesenian
5. Menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat siswa dalam bidang keolahragaan dengan menyelenggarakan kegiatan ekstra kulikuler.

c. Strategi Sekolah

Strategi sekolah yang dapat penulis himpun antaranya:

1. Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran yang dianut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Menumbuhkan penghayatan dan menjunjung tinggi budaya bangsa.
3. Bersikap santun terhadap orang yang lebih tua.
4. Melaksanakan bimbingan belajar intensif agar unggul dalam memperoleh NEM.
5. Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap warga sekolah.
6. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal.
7. Mengadakan kegiatan dan melatih kegiatan ekstrakulikuler kelompok ilmiah remaja.
8. Menambah jumlah jam pelajaran tertentu.
9. Tata tertib dalam memenuhi kewajiban dan menerima haknya.
10. Bersedia menerima sanksi jika melanggar tata tertib, dan berhak mendapat pujian atau penghargaan jika berprestasi.
11. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakulikuler pramuka.
12. Menyelenggarakan kegiatan ekstara kulikuler PMR.
13. Pembinaan dan pelatihan bina vokalia.
14. Pembinaan dan pelatihan drum band atau marching band.
15. Pembinaan dan pelatihan seni tari.
16. Pembinaan dan pelatihan bola volley.
17. Pembinaan dan pelatihan seni modeling.
18. Pembinaan dan pelatihan bola basket.
19. Pembinaan dan pelatihan beladiri /KKI.
20. Pembinaan dan pelatihan beladiri tapak suci.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

21. Pembinaan dan pelatihan sepak bola.
22. Menumbuhkan keperdulian terhadap lingkungan sekolah.
23. Menumbuhkan rasa kekeluargaan warga sekolah.
24. Menerapkan menejemen partisipasi semua komponen dengan melibatkan warga sekolah dan *stake holder*.

d. Tujuan:

1. Unggul dalam beragama dan budi pekerti
2. Unggul dalam berprestasi
3. Unggul dalam disiplin
4. Unggul dalam kesenian
5. Unggul dalam keolahragaan dan
6. Unggul dalam kepedulian terhadap lingkungan

3. Sarana dan prasarana sekolah

Dalam rangka ikut bertanggung jawab menyukseskan wajib belajar 9 tahun yang telah dicanankan pemerintah maka dibangunlah lembaga pendidikan SMPN 13 yang bertempat di jalan Sunan Ampel II, sebagai lembaga resmi tentu mempunyai data-data baik yang berupa fisik maupun non fisik dalam kearsipan administrasi, data fisik dapat berupa bangunan permanen misalnya: gedung belajar, gedung ibadah, ruang dewan guru, laboratorium dsb, sedangkan data non fisik antara lain data para siswa dan tenaga pengajar serta karyawan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan data fisik permanen antara lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PROFIL SEKOLAH
TAHUN PALAJARAN 2005-2006
(Per 18 juli 2006)

1. Nama sekolah : SMP Negeri 13 Malang
2. Alamat/ Desa : Dinoyo, Jl. Sunan Ampel II kota Malang

   Kecamatan : Lowokwaru
   Kota : Malang
   Propinsi : Jawa Timur
   Nomor telepon : (0341) 552864, Fax (0341) 577018
3. NNS : 201056104087
4. Jenjang Akreditasi : A
5. Tahun Didirikan : 1983
6. Tahun Beropersi : 1983
7. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
   a. Status Kepemilikan : Hak Milik
   b. Luas Tanah : 9.925 M
8. Status Bangunan : Pemerintah
   a. Surat izin Bangunan : Nomor 791 tahun 1985
   b. Luas Seluruh Bengunan : 1338,75 m
9. Data siswa dalam 4 tahun terakhir

Tabel. 7

Data siswa tamatan (4 tahun terakhir)

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2003/2004	439	308	7	306	7	346	7	960	21
2004/2005	338	329	7	301	7	346	7	976	21
2005/2006	405	339	8	324	8	299	7	962	23
2006/2007	372	310	8	323	8	316	8	949	24

Data SMPN 13 Malang Tahun 2007

10. a) Data Ruang Kelas

Tabel. 8
Data ruang kelas

RUANG	JUMLAH
Ruang Kelas	24
Ruang Serba Guna	3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jumlah Seluruhnya	27

Data SMPN 13 Malang Tahun 2007

b) Data Kondisi Ruang

Tabel. 9
Data ruang sekolah

Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Yang Kondisinya Baik	Jumlah Ruang Yang Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang Kelas	27	27	-	-
Perpustakaan	1	1	-	-
Laboratorium	1	1	-	-
Ketrampilan	3	3	-	-
Lab. Bahasa	1	1	-	-
Audio Visual	1	1	-	-

Data SMPN 13 Malang Tahun 2007

11. Data Guru

Tabel. 10
Data Guru Sekolah

Jumlah Guru/ staf	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap	50 org	
Guru Tidak Tetap	6 org	
Staf Tata Usaha	6 org	

Data SMPN 13 Malang Tahun 2007

2. Struktur organisasi sekolah

Sebuah lembanga organisasi baik itu organisasi lembaga pendidikan atau organisasi lainnya tentu mempunyai struktur yang jelas, hal ini dimaksudkan agar organisasi tersebut dapat berfungsi secara maksimal, untuk mencapai tujuan yang diharapkan demikian halnya dengan SMPN 13 Malang.

Struktur organisasi pembagian kerja masing-masing orang dalam lembanga itu harus jelas, adapun struktur organisasi SMPN 13 Malang adalah sebagaimana terlampir.

B. Persiapan Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara operasional, persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi tiga tahap:

1. Tahap Pra Lapangan

   Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengurus surat izin penelitian di lapangan dengan memintak surat izin penelitian dari fakultas psikologi kepada kepala sekolah SMPN 13 Malang dan muali mengadakan observasi.

2. Tahap Lapangan

   Dalan tahap ini penelitian mulai menentukan sampai penelitian dengan menggunakan data dokumentasi. Pada tahap ini pula penelitian mulai mennyebar angket pada sampel penelitian yaitu siswa-siswi kelas VIII yang berjumlah 83 orang siswa.

3. Tahap Pasca Lapangan

   Dalam tahap ini merupakan tahap akhir, yaitu semua data yang telah diperoleh mulai diolah. Pengolahan data melibatkan aktifitas pengumpulan data yang ada dengan menggunakan rumusan yang telah ditentukan.

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 13 Malang jalan Sunan Ampel II gang II Lowok Waru Dinoyo malang pada tanggal 25 Mei – 07 Juni 2007.

D. Uji Validitas Dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setelah itu dilakukan pengijian valititas dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Servise Solution*) 11,0 *for windows.* Adapun kesimpulan tersebut diambil sebagai berikut:

1. Apabila r hasil positif, serta r hasil > r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Apabila r hasil tidak positif, dan r hasil < r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid (Santoso.S, 2000;277).

Berikut adalah penjelasan item gugur dalam bentuk tabel. Adapun untuk lebih rinci dalam bentuk *print out* dapat dilihat pada lampira

TABEL. 11

***Item* Valid dan *Item* Gugur Angket Motivasi Kompetisi**

Variabel	Indikator	Aitem		No *Item* Gugur
		Favourable	***Unfavourable***	
Motivasi Kompetisi	Suka membandingkan hasil dan kemampuan diri dengan orang lain	1,7,13,19,25	4,10,16,22,28	
	Memiliki *Need of Achievement* yang tinggi	2,8,14,20,26	5,11,17,23,29	23
	Melakukan sesuatu persaingan dengan orang lain	3,9,15,21,27	6,12,18,24,30	18,24

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan rumusan kolerasi *product moment* pada tiap *item*, diketahui bahwa *item* dari variabel X_1 (Motivasi kompetisi) yang berjumlah 30 *item*, ada 3 (tiga) *item* yang dinyatakan tidak valid atau gugur yaitu *item* no 18, 23 dan 24 dan sebanyak 27 *item* dinyatakan valid sebagaimana yang ada di tabel.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan hasil uji validitas dengan menggunakan rumusan korelasi *product moment* pada tiap *item*, diketahui bahwa *item* dari variabel X_2 (disiplin belajar) yang berjumlah 30 *item*, ada 2 (dua) *item* yang dinyatakan tidak valid atau gugur yaitu *item* no 1 dan 13 sebagaimana yang ada di tabel di bawah ini:

TABEL. 12

***Item* Valid dan *Item* Gugur Angket Disiplin Belajar**

Variabel	Indikator	Aitem		No *Item* Gugur
		Favourable	*Unfavourable*	
Disiplin Belajar	Kehadiran	1,7,13,19,25	4,10,16,22,28	1,13
	Ketepatan waktu	2,8,14,20,26	5,11,17,23,29	
	Keajekkan dalam belajar	3,9,15,21,27	6,12,18,24,30	

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas kolerasi *prodact moment* diketahui bahwa dari 30 *item* Motivasi kompetisi, terdapat 3 *item* yang gugur jadi yang dipakai dalam uji reliabilitas ada 27 *item* saja, sedangkan dari 30 *item* Disiplin belajar, terhadap 2 *item* yang gugur jadi yang dipakai dalam uji reliabilitas ada 28 *item* saja. Karena uji reliabilitas dilakukan pada *item* yang valid atau sahih saja sedang *item-item* yang gugur ditinggalkan. Hasil koefisien reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha cronbach* dari masing-masing faktor motivasi kompetisi dan masing-masing faktor disiplin belajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 - 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sedangkan koefisien reliabilitas semakin rendah mendekati angka 0,000 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar,1999;83).

Berdasarkan hasil uji keandalan angket motivasi kompetisi dan disiplin belajar di peroleh hasil bahwa angket tersebut merupakan alat ukur yang reliabel atau andal. Seperti yang tercantum pada tabel berikut:

TABEL. 13

Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Kompetisi dan Disiplin Belajar

Variabel	Koefisien Reliabel	Nilai indeks	Keterangan
Motivasi Kompetisi	0,7743	0,213	Reliabel
Disiplin Belajar	0,8679	0,213	Reliabel

Berdasarkan hasil uji keandalan angket motivasi kompetisi dan disiplin belajar diperoleh hasil bahwa angket tersebut merupakan alat ukur yang reliabel atau andal. Seperti yang tercantum pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil uji reliabelitas terhadap variabel motivasi kompetisi dan variabel disiplin belajar dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diketahui bahwa:

1. Variabel motivasi kompetisi memiliki nilai koefisien Alpha (rtt) sebesar 0,7743 dengan peluang ralat Alpha (P) sebesar 0,000 dan taraf signifikansi 0,213 dan dinyatakan andal atau reliabel, ini berarti peluang ralat (P) ≤ 0,213 atau semakin mendekati 1,00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maka semakin reliabel, karena koefisien keandalannya bergerak antara 0,000 sampai dengan 1,000.

2. Variabel disiplin belajar memiliki nilai koefisien Alpha (rtt) sebesar 0,8679 dengan peluang ralat Alpha (P) sebesar 0,000 dan taraf signifikansi 0,213dan dinyatakan andal atau reliabel, ini berarti peluang ralat (P) ≤ 0,,213 atau semakin mendekati 1,00 maka semakin reliabel, karena koefisien keandalannya bergerak antara 0,000 sampai dengan 1,000.

E. Paparan Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dapat dianalisis dengan berbagai teknik sesuai dengan kebutuhan kita. Adapun pada penelitian ini bertujuan untuk menggetahui kategorisasi dari setiap subjek serta korelasi antara dua variabel yaitu motivasi kompetisi dan disiplin belajar.

Untuk mengetahui kategorisasi dari dua variabel tersebut, maka dilakukan perhitungan norma-norma terlebih dahulu sehingga dapa diketahui kecendrungan motivasi kompetisi dan disiplin siswa SMPN 13 Malang. Adapun rumus yang digunakan untuk menhitung norma adalah diperoleh dengan cara mencari nilai *mean* dan *standart* deviasi terlebih dahulu.

1. Motivasi Kompetisi

Adapun perhitungan norma untuk kategorisasi variabel motivasi kompetisi menggunakan nilai rata-rata, yaitu sebagai berikut:

a) Motivasi Kompetisi kuat $=> \frac{\sum FX}{N}$

$=> \frac{6246}{}$

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Motivasi Kompetisi Lemah $= > \frac{83}{75.253}$

$= < \frac{\sum FX}{N}$

$= < \frac{6246}{83}$

$= < 75.253$

Berikut adalah kecenderungan motivasi kompetisi dalam bentuk prosentase, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 14

Tabel Motivasi Kompetisi

No.	Kategori	Interval	f	%
1	Tinggi	84 – 102	6	7.23%
2	Sedang	67 -83	70	84.34%
2	Lemah	44 - 66	7	8.43%
	∑		83	100%

Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kompetisi cenderung sedang yaitu 70 orang atau 84.34% sedangkan sisanya adalah 6 orang atau 7.23% tinggi dan 7 orang atau 8.43% rendah.

2. Disiplin Belajar

Kategori disiplin belajar, digunakan norma sebagai berikut :

a) Disiplin Belajar Tinggi = (Mean + 1 SD) ≤ X

= 84.952 + 9.487 = ≤ 94.439

b) Disiplin Belajar Sedang = (Mean – 1 SD ≤ X < mean + 1 SD)

= 84.952 – 9.487 ≤ X < 84.952 + 9.487

= ≤ 75.467 dan ≥ 94.439

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Disiplin Belajar Rendah = (X < mean – 1SD)

= 84.952 – 9.487

= ≥ 75.467

Tabel. 15

Tabel Disiplin Belajar

No	Kategori	Norma	Interval	f	%
1	Tinggi	(Mean + 1 SD) ≤ X	95 – 106	13	15.66%
2	Sedang	(Mean – 1 SD ≤ X < mean + 1 SD)	75 – 94	54	65.06%
3	Rendah	(X < mean – 1SD)	69 - 75	16	19.28%
	∑			83	100%

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa prosentase kategori disiplin belajar terbanyak pada posisi sedang yaitu, 54 siswa atau 65.06%, sedangkan untuk kategori disiplin belajar tinggi mencapai 13 siswa atau 15.66%, dan untuk kategori disiplin belajar rendah mencapai 16 siswa atau 19.28%

3. Korelasi antara Motivasi Kompetisi dan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar.

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis H1 yaitu terdapat korelasi yang positif antara motivasi kompetisi dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa.

Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa *product moment* Karl Pearson, karena terdiri dari dua variabel, selain itu data yang diolah adalah berupa interval dan rasio.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah metode statistik dengan menggunakan perangkat lunak komputer yaitu SPSS 11,5 *for windows*. Berikut adalah hasi analisis dari data penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 16

Korelasi Motivasi Kompetisi dengan Prestasi Belajar

Correlations

		MOTIVASI KOMPETISI	PRESTASI BELAJAR
MOTIVASI KOMPETISI	Pearson Correlation	1.000	.527*
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	83	83
PRESTASI BELAJAR	Pearson Correlation	.527"	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	83	83

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel. 17

Korelasi Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar

Correlations

		DISIPLIN BELAJAR	PRESTASI BELAJAR
DISIPLIN BELAJAR	Pearson Correlation	1.000	.514"
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	83	83
PRESTASI BELAJAR	Pearson Correlation	.514**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	83	83

**• Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mengetahui besarnya pengaruh perubahan variabel motivai kompetisi (X1) dan disiplin belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dengan menggunakan norma signifikasi seperti pada tabel berikut ini:

Tabel. 18

Norma Signifikasi atau Banyak Dikenal Sebagai P (Peluang Kesalahan)

Taraf Signifikasi	Tiga Digit	Dua Digit	Persentase
Sangat Signifikan	0.000 – 0.010	0.00 – 0.01	0% - 1%
Signifikan	0.010 – 0.050	0.01 – 0.05	1% - 5%
Tidak Signifikan	+ 0.050	+ 0.05	Diatas 5%

Tabel. 19

Tabel Rangkuman Korelasi Product Moment (rxy)

Variabel	r	r^2	P	Keterangan	Kesimpulan
Motivasi Kompetisi – Prestasi Belajar	0.527	0.278	0.000	P ≤0.000	Sangat Signifikan
Disiplin Belajar – Prestasi Belajar	0.514	0.264	0.000	P ≤0.000	Sangat Signifikan

Dari tiga data tabel di atas menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan (rxy = 0,527 ; sig = 0,000 < 0,10) antara motivasi kompetisi dengan prestasi belajar demikian juga disiplin belajar dengan prestasi belajar (rxy = 0,514 ; sig = 0,000 < 0,10).

Dari data tersebut bisa dilihat bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara motivasi kompetisi dengan prestasi belajar, besarnya pengaruh motivasi kompetisi terhadap prestasi belajar (r^2 X 100) = 52.7%. demikian juga hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar (r^2 X 100) = 51.4%.

F. Pembahasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Berdasarkan kemampuannya, manusia telah berkembang selama berabad-abad yang lalu dan tetap terbuka baginya untuk memperkaya diri dan mencapai taraf kebudayaan yang tinggi. Masing-masing manusia mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan, perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar, yakni mengalami perubahan-perubahan mulai dari saat lahir samapai mencapai umur tua.

Belajar yang dilakukan di sekolah menciptakan satu kondisi dimana setiap siswa diharuskan disiplin untuk mencapai tujuannya, karena disiplin tidak bisa lepas dengan kehidupan manusia termasuk orang tua, siswa, guru dan semua yang ada dalam sekolah. Faktor lain yaitu motivasi, motivasi disini merupakan salah satu aspek psikis manusia yang sangat penting untuk dipupuk dan dikembangkan, karena dalam kompetisi salah satu faktor yang diduga erat hubungannya dengan disiplin dan prestasi belajar.

SMPN 13 Malang merupakan sekolah menengah yang mengembangkan pengajaran tidak saja ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga mengasa minat dan bakat siswa dalam berbagai bidang yang diminati oleh para siswa dengan banyaknya ekstrakulikuler yang diberikan kepada siswanya.

Sebagai tempat pembelajaran SMPN 13 Malang mengasa kemampuan para siswa seperti IQ (contohnya: Disiplin), EQ (contohnya: Kompetisi), serta SQ yang diwujudkan dalam prilaku sehari-hari baik itu di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelas maupun di luar kelas. Sistem pembelajaranya pun sisesuaikan dengan kurikulum yang diberikan oleh pemerintah.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kompetisi dan disiplin belajar dengan prestasi belajar (motivasi kompetisi r_{yx} = 0.527; P = 0.10 dan disiplin belajar r_{yx} = 0.514; P = 0.10), yang berarti semakin tinggi tingkat motivasi kompetisi dan disiplin belajar maka semakin tinggi prestasi belajar begitu juga sebaliknya apabila motivasi kompetisi dan disiplin belajar rendah semakin rendah prestasi belajar. Hasil koefisien determinan sebesar 52.7% untuk motivasi kompetisi dan 51.4% untuk disiplin belajar. Hasil dari pemberian kategori skor motivasi kompetisi, dalam penelitian ini cenderung sedang yaitu terdapat 84.34% sampel yang ada pada kategori tersebut, sedangkan untuk disiplin belajar juga cenderung sedang karena ada 65.06% sampel yang ada pada kartegori tersebut. Berdasarkan hasil kategori yang diperoleh menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian mempunyai motivasi kompetisi dan disiplin belajar sedang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi kompetisi (variabel X1) dan disiplin belajar (variabel X2) dengan prestasi belajar (variabel Y) pada siswa SMPN 13 Malang. Maksud dari peryataan di atas adalah bahwa semakin tinggi motivasi kompetisi dan disiplin belajar siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya atau semakin rendah motivasi kompetisi dan disiplin belajar siswa maka rendah pula hasil prestasi belajarnya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai landasan dalam penelitian ini terbukti bahwa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ada hubungan yang signifikan antara motivasi kompetisi dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa.

Belajar merupakan proses yang aktif karena belajar itu dapat berhasil jika dilakukan dengan aktif dan teratur, ciri dari suatu proses pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari perubahan tingkahlaku pada diri seseorang. Untuk mencapai prestasi yang tinggi tidak lepas dari kedisiplinan dan motivasi dalam belajar.

Prestasi merupakan tujuan dari sebuah pembelajaran, jika siswa telah mencapai prestasi yang sudah ditetapkan akan dipandang sebagai siswa yang mempunyai kemampuan dan usaha yang tinggi dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang tidak dapat memcapai prestasi, dipandang sebagai siswa yang tidak atau kurang mampu dalam menyelesaikan belajarnya.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa atau dari lingkungan. Untuk mencapai prestasi yang tinggi perlu adanya motivasi, keaktifan dan kesiapan dalam belajar sehingga mampu mencapai nilai yang tinggi, selain dari bakat dan minat belajar siswa, lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap prilaku belajar siswa, untuk itu perlu lingkungan yang baik untuk menunjang prestasi belajar siswa.

Menurut Purwodarminto (Yuliani,2002;66) motivasi dalam kaitannya dengan pembangkitan gerak pada diri individu, bisa diartikan sebagai usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan Paul B. Harton dan Chester L. Hunt (Yuliani, 2002;66) mengemukakan bahwa persaingan adalah mencapai untuk pahala atau ganjaran dengan melebihi semua rivalnya. Lebih lanjut ditanbahkan bahwa minat berkompetisi atau bersaing adalah kesadaran individu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, perhatian terhadap obyek yang diminati dan dengan senang hati melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan minat dan sebagainya. Kompetisi adalah bagian dari kehidupan manusia, adakalahnya untuk mencapai tujuan seseorang harus bersaing dengan orang lain.

Dari dua pengertian di atas kita bisa melihat motivasi kompetisi sebagai keingginan individu untuk melakukan sesuatu hal yang lebih baik yang ditandai dengan upaya individu untuk menggungguli dalam segala hal, salah satunya yang dilihatkan dalam penelitian ini yaitu dalam hal prestasi belajarnya, untuk dibandingkan dengan prestasi orang lain, prestasi pribadi di masa lampau, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.

Secara teoritis disiplin juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan disiplin semua pekerjaan dapat dilakukan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika mempunyai dampak atau pengaruh, sedangkan pekerjaan dikatakan efisien jika hasil maksimal dapat dicapai dengan usaha.

Bila seseorang memiliki motivasi kompetisi dan disiplin belajar yang tinggi serta kebiasaan yang baik maka semua usahanya itu akan mencapai sebuah keberhasilan, begitu juga untuk meningkatkan prestasi yang bagus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maka harus taat pada tata tertrib dan menanamkan rasa disiplin dan kompetisi serta tanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan.

Ada perbedaan tingkat motivasi kompetisi dan disiplin belajar yang signifikan pada siswa SMPN 13 Malang kelas VIII dengan demikian dapat di katakan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, siswa tersebut harus mempunyai motivasi kompetisi dan disiplin belajar dalam belajar. Hal ini mendukung pendapat dari Wirawan (1987;184) yaitu individu mempunyai kebutuhan untuk membandingkan kemampuan diri dengan kemampuan orang lain untuk membandingkan kemampuan diri dengan orang lain untuk mencapai pada keadaan yang lebih baik. Dengan membandingkan diri dengan orang lain, berikut keterbatasan-keterbatasannya.

Semangat berkompetisi juga merupakan sisi lain dari citra seorang muslim yang memiliki semangat jihad. Panggilan untuk bertanding dalam segala lapangan kebajikan dan meraih prestasi, dihayatinya dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai panggilan Allah dan sebagai pembuktian ayat Al-Qur'an yang telah menggoreskan kalamnya yang sangat motivatif sebagaimana firmannya:

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

Artinya: 'Dan bagi-bagi tiap orang ada tujuan (sendiri) yang diarahkannya, maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan" (QS. Al-Baqarah: 148).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kompetisi harus disadari dengan penuh keyakinan yang mendalam bahwa keuletan dan kegigihan adalah fitrah diri setiap pribadi manusia, sehingga sikap malas dan kehilangan *sense of competition* adalah satu kondisi yang melawan fittrah kemanusiaannya dan mengkhianati misisnya sebagai seorang *khalifah fil ardhi.*

Di samping itu hasil peneliltian juga mendukung pendapat Roestiyah (2989: 153) yang mengatakan tentang pentingnya disiplin, sebab banyak siswa yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dan hal ini akan berpengaruh pada belajarnya.

Selain itu Soegeng (1994: 3) juga mengatakan bahwa seseorang yang berhasil atau berprestasi dalam perusahaan, sekolah, olah raga adalah mereka yang memiliki disiplin tinggi. Banyak tokoh yang menyatakan akan pentingnya motivasi kompetisi dan disiplin dalam menunjang keberhasilan.

Dalam pandangan Islam, disiplin didasarkan pada setiap kesadaran akan hadirnya Allah SWT, dalam setiap kreativitas. Karena Alla-lah yang Maha Mengetahui dengan apa yang diperbuat makhluknya. Dengan demikian dalam diri setiap individu akan muncul kontrol dan kesadaran pribadi, bukan kesadaran yang dipaksakan karena takut akan hukuman. Dalam suatu hadits Qudsi Rasulullah SAW bersabda (Al-Ghozali, 1989: 14-15).

مَاتَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّافْتَرَ ضَيْتُ عَلَيْهِ وَمَايَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ يااللَّوَافِلِ حَتىَّ أَحِبَّهُ فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِى يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِى يُصْسِرُبِهِ وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرَجْلَهُ الَّتِي يَمْشِيْ بِهَا

Artinya: "Barang siapa (hamba-Ku) yang mendekatkan diri pada-Ku atas dasar cinta pada-Ku, dari apa-apa yang aku perintahkan diri kepada-ku dengan melaksanakan perintah sunnah, sehingga Aku mencintainya. Maka, jika Aku telah mencintainya, Aku-lah yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dipakai telingga untuk mendengar, mata untuk melihat, tangan untuk kerja dan kaki untuk berjalan" (Shohih Bukhori).

Seseorang tidak akan pernah dapat melaksanakan perintah Allah secara baik, tanpa adanya kesediaan bahwa Allah senantiasa mengawasinya. Allah Maha Menngetahui sesuatu yang tersimpan dan yang menyelinap dibalik hati nurani seseorang.

Jadi peletakkan kedisiplinan ditekankan pada pandai tidaknya seseorang dalam mengatur waktu yang ada dengan amal yang shahih dan sabar menghadapi cobaan dari Allah. Sebab orang tidak akan rugi hidupnya dengan mempunyai empat sifat yaitu: iman, amal shahih karena Allah, saling ingat-mengingatkan sesama muslim dalam hal iman dan saling ingat-mengaingatkan dalam hal sabar menghadapi ujian dari Allah. Untuk itu seseorang harus merealisasikan iman dalam bentuk amal sholeh, maka harus pandai-pandai mengatur waktu seperti yang tersirat dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr: 1-3 yang berbunyi:

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Artinya: "Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran" (QS. Al-Ashr: 1-3).

Slameto (1987: 69) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.

Effendi (1984: 107) juga mengemukakan bahwa dengan adanya motivasi kompetisi siswa akan terdorong untuk berusaha dan mendisiplinkan diri dengan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Jadi suatu proses belajar akan mencapai hasil sebaik-baiknya bila ada motivasi kompetisi dan disiplin belajar untuk menunjang prestasi belajar.

Keberhasilan dari belajar siswa atau prestasi dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik, dengan demikian prestasi menunjukkan kemampuan intelektual, sikap dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu.

Kriteria keberhasilan yang erat kaitannya dengan tujuan pendidikan adalah berguna untuk kegiatan pengukuran hasil belajar, hal ini disesuaikan dengan konsep sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan.
2. Membantu proses belajar itu agar berlangsung secara efektif dan efisien.
3. Hasil pendidikan yang berupa tingkah laku adalah suatu hal yang biasa diukur dan dievaluasi.
4. Pengukuran dan evaluasi itu perlu digunakan, untuk meningkatkan usaha pendidikan yang berhasil (Muhaimin, 1991: 65).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang formal, yang menerapkan motivasi kompetisi dan disiplin belajar untuk mencapai tujuan dan meraih prestasi yang memuaskan, peraturan dan tata tertib yang dibuat sekolah meliputi kegiatan siswa di sekolah yang mengarah pada prestasi belajar siswa.

Dari hasil pembahasan tersebut di atas dapat kita ketahui bagaimana hubungan motivasi kompetisi dan disiplin belajar dengan prestasi belajar. Tetapi perlu diketahui bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yaitu penelitian ini berlaku pada tempat yang sama dan tidak untuk keperluan generalisasi di tempat lain, instrumen yang dibuat tidak diuji jobakan terlebih dahulu, melalui data diperoleh dari subyek penelitian langsung dijadikan dasar analisa.

Besarnya sumbangan motivasi kompetisi terhadap prestasi belajar sebesar 6.3 % sedangkan sumbangan disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 6.2 % berarti ada 87.5 % lagi yang merupakan sumbangan dari faktor memungkinkan banyak faktor lain yang ikut mempengaruhinya. Faktor-faktor lainnya mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah fasilitas, cara belajar, metode pengajaran, intelegensi, kepercayaan diri dan motivasi belajar. Karena ada keterbatasan itulah maka perlu adanya penelitian ulang dengan menggunakan variabel yang lebih kompleks dan faktor yang lebih banyak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya dalam melakukan penelitian tentang hubungan motivasi kompetisi dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 13 Malang dapat dikesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi kompetisi ada tiga kategori tingkatan, yaitu: Motivasi kompetisi tinggi sebanyak 6 siswa atau 7.23%, motivasi kompetisi sedang sebanyak 70 siswa atau 84.3% dan motivasi kompetisi rendah sebanyak 7 siswa atau 8.43%. Untuk disiplin belajar juga ada tiga tingkatan, yaitu: Disiplin belajar tinggi sebanyak 13 siswa atau 15.66%, disiplin belajar sedang sebanyak 54 siswa atau 65.06% dan disiplin belajar rendah sebanyak 16 siswa atau 19.28%.
2. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi kompetisi dengan prestasi belajar, yaitu untuk $r_{xy} = 0.527$; P = 0.010, dan $r^2 = 0.278$ serta $r_{tabel} = 52.7$. yang berarti semakin tinggi motivasi kompetisi siswa maka prestasi belajarnya akan semakin baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar, yaitu untuk r_{xy} = 0.514; P = 0.010, dan r^2 = 0.264 serta r_{tabel} = 51.4. yang berarti semakin tinggi disiplin belajar siswa maka prestasi belajarnya akan semakin baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan saran secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

   Para siswa hendaknya menanamkan iklim kompetisi dan disiplin belajar dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun dengan giat belajar dan mengasah kreatifitas serta mencari bakat masing-masing. Dengan kemampuan dan kelebihan yang dimiliki dapat menambah rasa percaya diri, sehingga ia tidak ragu dalam bertindak.

2. Bagi guru

   Bagi Guru supaya mampu membangkitkan dan menanamkan motivasi kompetisi dan disiplin belajar pada siswa, dengan cara menciptakan iklim kompetisi dalam proses belajar mengajar di kelas, agar siswa memiliki motivasi kompetisi dan disiplin belajar yang baik.

3. Bagi Kebijakan di Sekolah

   Pengambil kebijakan di SMPN 13 Malang hendaknya menciptakan iklim kompetisi di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar para siswa, dengan cara memberikan imbalan atau hadiah pada siswa yang prestasinya baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, terutama yang tertarik dengan permasalahan yang sama, diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dengan menambah atau mengembangkan variabel yang belum terungkap dalam penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Pustaka

Ancok, J. *Teknik Peyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta : Pustaka Penerbit Kependudukan UGM.

Ardhana, W & Sudirjo, S. 1963. *Pokok-Pokok Ilmu Jiwa Umum*. Surabaya : Usaha Nasional.

Arikunto, S. 1993. *Menejemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

----------. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.

----------. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

As'ad, M. 1982. *Kepemimpinan Efektif dalam Perusahaan*. Yogyakarta : Liberti.

Azwar, S. 2003. *Tes Prestasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

--------. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Djamarah, S.B. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Effendi, U & Praja, J.S. 1984. *Pengantar Psikologi*. Bandung : Angkasa.

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang (2005). *Pedoman Penulisan Skripsi*. UIN: Penulis.

Hadi, S. 1990. *Analisis Butir Untuk Instrument Angket, Tes Dan Skala Nilai* dengan *Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.

----------.1991. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi.

----------. 2000. *Metodelogi Research Jilid 2*. Jakarta : Andi.

----------& Pamardiyanto, S. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.

Hurlock, E.B. 1990. *Perkembangan Anak* (*5 Th Edition*). Jakarta: Erlangga.

Gie, T.L. 1971. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yokyakarta: Gadjah Mada Universiti Press.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Leily, S.N.F. 2002. *Perbedaan Tingkat Motivasi Bersaing Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Lembaga Pendidikan (Studi Di Wilayah Malang)*. Skripsi UMM

Muhamin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Romadhoni.

Najati, M.U. 2001. *Jiwa Manusia Dalam Sorotan Al-Qur'an*. Jakarta: Cendekia.

Noviati, Z. 2003. *Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Di Perusahaan Kecap Rahayu Blitar*, Skripsi UIN Malang.

Partanto & Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmia Popular*. Surabaya: Arkola.

Purwanto, N. 1988. *Psikologi Pendidikan Edisi Ke-Dua*. Bandung: Remaja Karya.

Prayitno, E. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : P3LPTK.

Prijodarminto, S. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Rahayu, T.A.T. 2004. *Observasi Dan Wawancara*. Malang : Bayumedia.

Sadirman, A.M. 1986. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru)*. Jakarta : Rajawali Press.

Sahertian, P.A. 1987. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Malang : Mataram Muda.

Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS: Statistic Parametric*. Jakarta: Gramedia.

Singaribun. 1987. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Slameto. 1988. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Bima Aksara.

Soekanto, S. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali.

Suryabrata, S. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sutisna, O. 1987. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Professional*. Bandung: Bima Aksara.

Tasmara, T. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani.

Winkel, W.S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wirawan, S.S. 1987. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV Rajawali.

Yuliani, S.R. 2001. *Perbedaan Motivasi Kompetisi Antara Siswa-Siswi Di SD Al-Hikmah*. Skripsi: UMM.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ANGKET MOTIVASI KOMPETISI DAN DISIPLIN BELAJAR

Petunjuk Pengisian Angket

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka memperoleh informasi tentang hubungan motivasi kompetisi dan disiplin belajar dengan prestasi belajar dengan ini kami melancarkan angket dalam rangka penyusunan skripsi. Sebagai salah satu peryataan dalam memperoleh jenjang S1 di Fakultas Psikologi.

Saya mohon kesediaan anda untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Saya percaya bahwa anda akan mengisi angket ini dengan jujur sesuai dengan keadaan anda sehari-hari. Anda tidak perlu merasa takut atau cemas dalam menjawab. Sebab nama dan hal-hal yang berhubungan dengan diri anda akan dirahasiakan. Pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan penelitian hasil belajar anda, karena itu apa yang anda isikan dalam angket ini tidak berpengaruh pada prestasi belajar anda, kejujuran anda dalam mengisi angket ini sangat membantu dalam penelitian ini. Dibawah ini terdapat sejumlah pertanyaan yang berkenaan diri anda, anda diminta untuk memberikan pendapat mengenai peryataan yang ada, dengan cara memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia.

Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda silang (X) pada kotak yang tersedia. Jawablah semua pertanyaan yang ada jangan sampai terlewatkan dan isi identitas anda.

Tidak ada jawaban yang dianggap salah, jawaban yang benar adalah jawaban yang sesuai dengan anda, atas kesediaan dan kerja sama anda mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih dan selamat mengerjakan.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Malang, 28 Mei 2007.

Lubatul Afiyah
NIM. 02410086

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nama : **Kelas :**
Jenis kelamin: **Usia :**

PETUNJUK PENGISIAN SKALA I

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan, baca dan pahamilah pernyataan-pernyataan tersebut dengan sebaik-baiknya. Jawablah pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi anda saat ini dengan cara memberi tanda **SILANG (X)** pada kotak jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya ingin menjadi yang terbaik diantara teman-teman yang lain				
2.	Tidak ada gunanya bersaing dengan keras untuk menjadi juara kelas				
3.	Saya suka ditempatkan di kelas yang anak-anaknya pandai, karena memacu saya untuk bisa bersaing				
4.	Kalau kira-kira saya tidak mampu mengalahkan persaingan, saya lebih memilih mundur				
5.	Bersaing dengan teman dalam pelajaran lebih baik dari pada kerja sama				
6.	Saya tidak peduli dengan keberhasialan yang dicapai teman-teman saya				
7.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri agar nilai saya tidak sama dengan teman yang lain				
8.	Saya akan mencari pekerjaan yang tidak terlalu menuntut nilai yang tinggi, karena pasti tidak banyak sainganya				
9.	Saya berusaha mengikuti perlombaan, walupun saya tidak menang				
10.	Saya merasa tidak perlu mengungguli hasil pekerjaan orang lain				
11.	Jika orang lain dapat berprestasi, maka saya pun bisa melakukan hal yang sama				
12.	Saya tidak akan mampu mengungguli prestasi teman-teman saya				
13.	Saya ingin melakukan sesuatu yang lebih hebat dari pada teman-teman saya				
14.	Keberhasilan teman saya jadikan semangat untuk belajara, karean dengan begitu saya ingin menjadi seperti dia atau lebih darinya				
15.	Saya ingin mempunyai kemampuan dan				

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	prestasi yang terbaik diantara teman-teman saya.				
16.	Saya tidak mau mengikuti perlombaan walaupun bisa meningkatkan prestasi saya.				
17.	Saya ingin bakat dan kemampuan saya tersalurkan, agar menjadi orang yang sukses.				
18.	Kekalahan membuat saya malas untuk mengikuti pertandingan lagi.				
19.	Saya selalu mengulang pelajaran yang diberikan guru di rumah, agar tidak lupa dan bisa lebih memahami.				
20.	Bila ada tugas, saya sudah merasa senang bila hasilnya sama dengan yang sudah-sudah.				
21.	Untuk memperoleh prestasi yang tinggi, saya selalu giat belajar baik di sekolah maupun di rumah.				
22.	Kepuasan atas hasil prestasi belajar membuat minat belajar saya semakin bertambah/meningkat.				
23.	Saya ingin nilai-nilai saya baik agar mudah memperoleh pekerjaan.				
24.	Bila saya kalah dalam pertandingan, saya tidak akan pernah mengikutinya lagi				
25.	Prestasi yang saya capai membuat saya lebih bersemangat dalam belajar				
26.	Saya merasa biasa jika kalah dalam pertanding				
27.	Saya akan menggunakan kesempatan bertanya tentang pelajaran, karena guru yang akan meberiakan nilai plus				
28.	Saya akan merasa senang jika menang dengan kerja keras				
29.	Saya harus menang dalam mengikuti perlombaan agar terkenal diantara teman-teman saya di sekolah				
30.	Saya sudah merasa cukup dengan prestasi yang saya capai sekarang				

----- TERIMA KASIH -----

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PETUNJUK PENGISIAN SKALA II

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan, baca dan pahamilah pernyataan-pernyataan tersebut dengan sebaik-baiknya. Jawablah pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi anda saat ini dengan cara memberi tanda **SILANG (X)** pada kotak jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	ST	STS
1.	Saya mendukung jika siswa yang tidak pernah mengikuti pelajaran diberi nilai yang rendah.				
2.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu				
3.	Saya tidak pernah meninggalkan kelas pada jam pelajaran sedang berlangsung.				
4.	Saya sering lupa minta izin jika tidak masuk sekolah				
5.	Saya sering terlambat masuk sekolah.				
6.	Saya paling malas mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah..				
7.	Saya selalu mengikuti proses belajar-mengajar di kelas.				
8.	Saya tidak pernah menunda waktu mengumpulkan tugas dari guru				
9.	Setiap hari saya belajar tepat waktu.				
10.	Bagi saya, mengikuti pelajaran yang tidak saya sukai merupakan hal yang sangat membosankan.				
11.	Bagi saya keterlambatan dalam menyerahkan tugas adalah hal yang biasa.				
12.	Dalam mengikuti pelajaran di kelas, saya tidak mempunyai persiapan dengan belajar di rumah.				
13.	Dalam belajar di kelas saya merasa malas dan terpaksa untuk mendengarkan guru				
14.	Saya selalu datang ke sekolah sebelum jam pelajaran dimulai				
15.	Saya selalu semangat untuk memulai pelajaran				
16.	Saya tidak akan masuk sekolah bila belum siap mengikuti ulangan				
17.	Saya mengerjakan yang diberikan guru, kalau besok dikumpulkan.				

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

18.	Saya tidak pernah mencatat apa yang diajarkan guru di kelas				
19.	Saya tidak pernah ditegur oleh guru pada saat kegiatan belajar di kelas				
20.	Saya selalu pulang tepat waktu.				
21.	Setelah usai pelajaran, saya selalu membaca kembali pelajaran.				
22.	Saya akan rajin masuk sekolah bila gurunya idola saya.				
23.	Saya suka mengajak teman-teman saya untuk meninggalkan pelajaran.				
24.	Saya tidak pernah mempersiapkan diri untuk pelajaran besok.				
25.	Saya tidak pernah bolos.				
26.	Saya merasa tidak enak bila sering terlambat.				
27.	Apabila tidak ada pelajaran atau waktu istirahat saya selalu membaca di perpustakaan.				
28.	Pada jam terakhir saya sering meminta izin untuk ke belakang dengan berbagai alasan				
29.	Tidak ada salahnya bila sekali-kali datang terlambat ke sekolah				
30	Saya tidak mempunyai jadwal rutin untuk belajar di rumah				

----- TERIMA KASIH -----

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG